

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN POLA ASUH ORANG  
TUA  
DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**TESIS**

**OLEH :**

**IRA RAHMADANI  
181804059**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN POLA ASUH ORANG TUA  
DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA SISWA DI MADRASAH  
ALYAH LABORATORIUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA ( MEDAN )**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Psikologi Universitas Medan Area



Oleh :

**IRA RAHMADANI**

**18.18.04.059**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul : Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh  
Orang Tua dengan Perilaku Alturistik siswa di  
Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan**

**N a m a : Ira Rahmadani**

**NPM : 181804059**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. M. Rajab Lubis, MS**

**Pembimbing II**



**Drs. Hasanuddin, M.Ag.,Ph.D**

**Ketua Program Studi Magister Psikologi**



**Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS., Kons.**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program  
Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area**

Pada Hari : Jumat  
Tanggal : 9 April 2021  
Tempat : Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan  
Area

**PANITIA PENGUJI TESIS**

- 1. Ketua : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons**
- 2. Sekretaris : Dr. Nur Aisyah, SE, MM**
- 3. Penguji I : Dr. M. Rajab Lubis, M.S**
- 4. Penguji II : Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D**
- 5. Penguji Tamu : Dr. Nur'Aini, S.Psi, MS**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 9 April, 2021



**IRA RAHMADANI**  
**NPM. 181804059**

**Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah  
Mahasiswa  
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRA RAHMADANI**  
NPM : **181804059**  
Program Studi : **MAGISTER PSIKOLOGI**  
Fakultas : **PASCASARJANA**  
Jenis karya : **Tesis**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Optimisme Dan Produktivitas Kerja Dengan Adversity Quotient Pada Pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Toba beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 Nopember 2021

Yang menyatakan



**(IRA RAHMADANI)**



## ABSTRAK

**IRA RAHMADANI. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Altruistik Siswa Di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Magister Psikologi Program Pascasarjana. Universitas Medan Area. 2020.**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik. Populasi sebanyak 193 siswa dengan 5 kelas dan sampel berjumlah 130 dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik, dimana koefisien  $r_{x1y} = 0.644$  dengan  $p = 0.000$ , hal ini berarti semakin baik kecerdasan emosi maka semakin baik perilaku altruistik. Koefisien  $r$  kuadrat kecerdasan emosi dengan variabel terikat perilaku altruistik adalah sebesar  $r^2 = 0.414$ . Ini menunjukkan bahwa perilaku altruistik dibentuk oleh kecerdasan emosi dengan kontribusi sebesar 41.40%. pada variabel pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik juga terdapat hubungan signifikan positif dimana koefisien  $r_{x2y} = 0.952$  dengan  $p = 0.000$ , hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik perilaku altruistik. Koefisien  $r$  kuadrat pola asuh orang tua dengan variabel terikat perilaku altruistik adalah sebesar  $r^2 = 0.907$  Ini menunjukkan bahwa perilaku altruistik dibentuk oleh Kecerdasan Emosi dengan kontribusi sebesar 90.70%. Hasil serupa datang dari variabel kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik hubungan signifikan positif dimana koefisien  $r = 0.956$ ; dengan  $p = 0.000$  berarti  $p < 0,010$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara prediktor kecerdasan emosi, pola asuh orang tua dengan variabel terikat perilaku altruistik adalah sebesar  $r^2 = 0.914$ . Ini menunjukkan bahwa perilaku altruistik dibentuk oleh kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua secara bersama sama dengan kontribusi sebesar 94.10%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Altruistik

## ABSTRACT

**IRA RAHMADANI. Relationship between Emotional Intelligence and Parenting Patterns with Altruistic Behavior of Students at Madrasah Aliyah Laboratory of the State Islamic University of North Sumatra. Masters in Psychology Postgraduate Program. Medan Area University. 2020.**

*This research method uses quantitative methods. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and parenting patterns with altruistic behavior. The population is 193 students with 5 classes and the sample is 130 with random sampling technique. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between emotional intelligence and altruistic behavior, where the coefficient  $r_{xy} = 0.644$  with  $p = 0.000$ , this means that the better emotional intelligence, the better altruistic behavior. The coefficient of  $r$  squared emotional intelligence with the dependent variable of altruistic behavior is  $r^2 = 0.414$ . This shows that altruistic behavior is formed by emotional intelligence with a contribution of 41.40%. on the variable parenting with altruistic behavior there is also a significant positive relationship where the coefficient  $r_{xy} = 0.952$  with  $p = 0.000$ , this means that the better the parenting pattern, the better the altruistic behavior. The  $r$ -squared coefficient of parenting with the dependent variable of altruistic behavior is  $r^2 = 0.907$  This shows that altruistic is formed by Emotional Intelligence with a contribution of 90.70%. Similar results came from the variables of emotional intelligence and parenting with altruistic behavior, a significant positive relationship where the coefficient  $r = 0.956$ ; with  $p = 0.000$  means  $p < 0.010$ . The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between predictors of emotional intelligence, parenting patterns with the dependent variable of altruistic behavior is  $r^2 = 0.914$ . This shows that altruistic behavior is formed by emotional intelligence and parenting patterns together with a contribution of 94.10%.*

*Keywords: Emotional Intelligence, Parenting Patterns, Altruistic Behavior*



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya kepada penulis sehingga dapat membuat tesis ini. Selanjutnya shalawat berangkai salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis membuat tesis ini untuk memperoleh gelar Magister Psikologi di Universitas Medan Area. Tesis ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul, kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Ajaran 2019/2020.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal tesis ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. akhir kata penulis berharap semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang berperan dalam memberikan kekuatan dan dorongan semangat selama menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani. MS.
3. Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty. MS., Kons. Sebagai ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. M. Rajab Lubis. MS. Selaku pembimbing I dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak Drs. Hasanuddin,Ph. D, Selaku pembimbing II dalam penulisan Tesis ini.

6. Ibu Dr. Nuraini, S.Psi, MS selaku dosen penguji tamu sidang thesis
7. Ibu Dr. Nur Aisyah, SE, MM selaku sekretaris sidang thesis
8. Kepada seluruh keluarga: Amang, mamak tersayang.
9. Kepada kakak dan abang atas motivasi yang diberikan setiap penulis selalu mengeluh.
10. Teman satu kos kawan terbaik Mazlina dan Dina Mariadi yang selalu mendengar tangisan dan keluhan , siap untuk menghibur
11. Teman seperjuangan payung penelitian tesis dan rekan-rekan Magister Psikologi Pendidikan Program Pasca sarjana Universitas Medan Area Medan. Dari awal kali perkuliahan di Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area kita selalu ada, baik suka dan duka dan saling memberikan dukungan satu sama lain, walaupun banyak gejolak dalam perjalanan namun itu adalah sebuah rintangan yang harus kita lalui bersama hingga kita dapat menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini dengan tepat waktu.
12. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area yang selalu memberikan informasi dan mendukung administrasi perkuliahan ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan semoga ALLAH SWT melimpahkan pahala atas segala amal baik yang telah peneliti terima.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

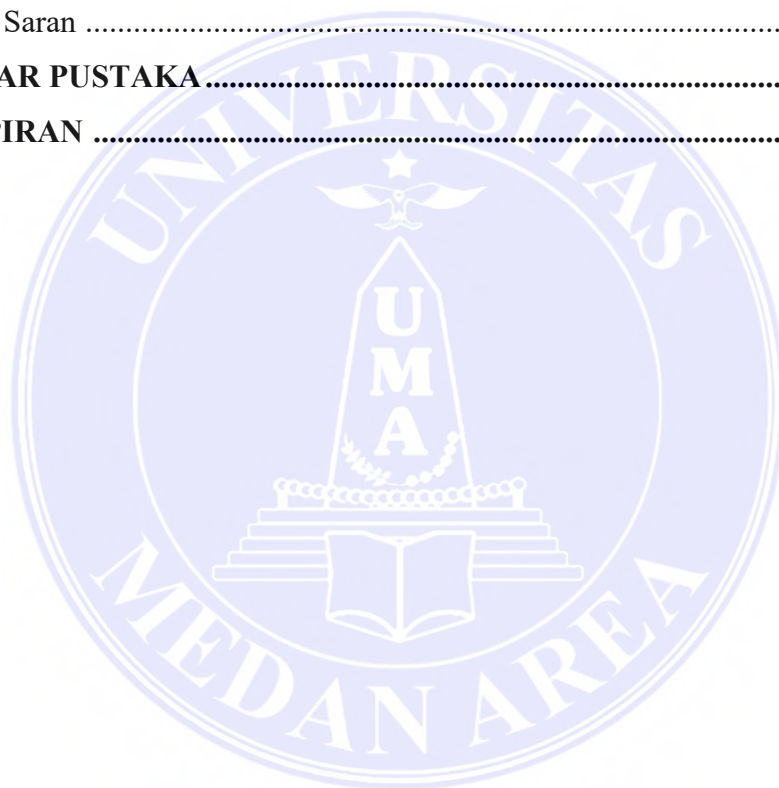
Medan, April 2020  
Peneliti

IRA RAHMADANI



2.1.3.5 Pola asuh demokratis .....	53
2.2 Karangka Konseptual .....	56
2.3 Hipotesis .....	61
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
3.1 Desain Penelitian .....	62
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	63
3.3 Identifikasi Penelitian.....	63
3.4 Defenisi Oprasional .....	64
3.5 Populasi, Sampel .....	66
3.6 Tehnik Sample .....	68
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	68
3.8 Validitas, Reabilitas Dan Alat Ukur .....	73
3.9 Prosedur Penelitian.....	75
3.10 Tehnik Analisis Data.....	76
3.11 Hipotesis.....	80
<b>BAB IV PELAKSANAAN ANALISIS HASIL</b>	
<b>PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
4.1 Orentasi Kencah Penelitian.....	81
4.2 Visi Madrasah Aliya .....	81
4.3 Misi Madrsyah Aliyah .....	81
4.4 Persiapan Penelitian .....	81
4.5 Persiapan Adminstrasi.....	82
4.6 Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	85
4.7 Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....	86
4.7.1 Uji Validitas Konsistensi Internal .....	87
4.7.2 Analisis Factor Konfirmatori .....	90
4.7.3 Pelaksanaan Penelitian .....	97
4.8 Uji Asumsi Klasik .....	98
4.8.1. Uji Normalitas .....	98
4.8.2. Uji Lineritas .....	99
4.8.3. Uji Multikolinititi.....	100
4.8.4. Uji Heteroskedasitas.....	101

4.9. Hasil Uji Hipotesi.....	102
4.10. Pembahasan .....	104
4.10.1 Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik... ..	104
4.10.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Altruistik.....	106
4.10.3 Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Altruistik.....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>113</b>
5.1 Kesimpulan .....	113
5.2 Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi .....	65
Tabel 3.2 Jumlah Sampel .....	67
Tabel. 3.3. Skor Skala Likert. ....	68
Tabel. 3.4. Nilai item Skala Perilaku Altruistik .....	69
Tabel. 3.5. Nilai item Skala Kecerdasan Emosi .....	70
Tabel. 3.6. Nilai item Skala pola asuh .....	71
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r .....	74
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran butir-butir pernyataan skala kecerdasan emosi sebelum uji cob.....	82
Tabel 4.2 Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skla pola asuh orang tua sebelum uji coba .....	83
Tabel 4.3 Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala altruistik sebelum uji coba .....	84
Tabel 4.4 Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala kecerdasan emosi setelah uji coba .....	86
Tabel 4.5 Reabilitas kecerdasan emosi .....	87
Tabel 4.6 Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala kecerdasan pola asuh orang tua setelah uji coba.....	87
Tabel 4.7 Reabilitas pola asuh orang tua .....	88
Tabel 4.8 Distribusi penyebaran butir-butir skala altruistic setelah uji coba..	88
Tabel 4.9 Reabilitas altruistik .....	89
Tabel 4.10 CFA Kecerdasan Emosi .....	89
Tabel 4.11 Indikator Estimasi Kecerdasan Emosi ... ..	90
Tabel 4.12 CFA Pola Asuh .....	91
Tabel 4.13 Indikator Estimasi Pola Asuh .....	92
Tabel 4.14 CFA Altruistik.....	93
Tabel 4.15 Indikator Estimasi Altruistik .....	93
Tabel 4.16 CFA Kecerdasan Emosi, Pola Asuh, Dan Altruistik... ..	95
Tabel 4.17 Hasil Perhitunga Uji Normalitas .....	99
Tabel 4.18 Uji Linieritas.....	100
Tabel 4.19 Uji Multikolinieti.....	101
Tabel 4.20 Uji Heteroskedesitas.....	102

Tabel 4.21 Rangkuman Perhitungan Multiple Regression ..... 103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 gambar pemodelan kecerdasan emosi .....	91
Gambar 4.2 gambar pemodelan pola asuh .....	93
Gambar 4.3 pemodelan altruistik .....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1; Lampiran Try Out .....	120
LAMPIRAN 2; Lampiran Validitas Dan Reliabilitas .....	132
LAMPIRAN 3; lampiran CFA.....	154
LAMPIRAN 4; Lampiran Skla Try Out .....	170



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk mengembangkan potensi remaja, baik kognitif, motorik, maupun afektif termasuk kecerdasan emosi yang mana sekolah menjadikan salah satu wadah yang baik dalam mengembangkan jiwa sosial melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan sekolah.

Seiring berkembangnya zaman interaksi dengan orang lain semakin terkikis karena manusia cenderung lebih mengedepankan kepentingan pribadi baik itu interaksi dalam lingkungan keluarga, masyarakat bahkan di lingkungan pendidikan yaitu belajar mengajar dimana terjadinya di lingkungan perkuliahan, dimana mahasiswa mempunyai tugas lebih berat dibandingkan peserta didik lainnya.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, dikatakan formal karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, termasuk kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif di dalam diri anak yang sedang menuju kedewasaan, sejauh berbagai perubahan tersebut dapat diusahakan melalui usaha belajar. Winkel (2009) mengatakan belajar yang terarah dan dipimpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang mengantarnya menuju kedewasaan, sehingga penentuan perumusan tujuan pendidikan nasional menentukan hasil proses belajar yang diperoleh, baik di bidang kognitif, motorik, maupun afektif yang merupakan suatu hal penting untuk dikembangkan pada anak agar dapat mengembangkan potensi anak.



Sekolah menjadi salah satu tempat untuk dapat mengembangkan potensi anak, mengingat sekolah kerap bersahabat baik dengan kemajuan teknologi di zaman modern seperti sekarang, karena sekolah selalu mengadakan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Dapat dikatakan bahwa peran sekolah dan lingkungan sekitar turut serta dalam mengembangkan kognitif, motorik maupun afektif, termasuk kecerdasan emosi anak atau siswa, termasuk guru atau pengajar, dimana mereka memiliki kontribusi dan peran dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosi melalui pembelajaran yang diberikan, memberikan edukasi melalui pelajaran yang diberikan pada siswa.

Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. Artinya, manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi dengan orang lain bisa dilakukan dimana saja, misal bagi para pelajar interaksi bisa dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan sarana mengenyam pendidikan dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Sekolah Menengah Atas rata-rata ditempati oleh siswa dengan rentang umur 16-18 tahun dan bisa dikatakan usia remaja. Pada masa remaja inilah terjadi peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa dan terdapat perubahan-perubahan yang muncul dimana perubahan itu meliputi perubahan pada aspek fisik, kognitif dan psikososial (Papalia, 2014: 8).

Secara sosial, manusia dengan segala keaneka ragamannya dituntut untuk hidup dalam kebersamaan dengan manusia lainnya. Manusia, dalam hal ini manusia khususnya tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena

pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan kepada orang lain. Adanya rasa ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapat label sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat yang semakin modern membuat individu mementingkan dirinya sendiri.

Fenomena tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan masyarakat terutama di perkotaan, yang mana terkadang kita juga dapat menjumpai di sekolah jaranganya siswa membantu siswa laitu itu mengalami kesulitan ada orang yang mengalami kesulitan sering tidak mendapat bantuan dari orang lain. Yang manakala juga Allah menciptakan manusia sebagai seorang khalifah dimuka bumi ini, yang memiliki tugas untuk memakmurkan bumi dan manusia dilahirkan sebagai mahluk biologis dan sosial yang tidak bisa hidup secara individu.

Manusia dalam hal ini tidak mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan kepada orang lain. Adanya rasa ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapat label sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya, atau dengan kata lain bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya, selain dengan individu manusia juga membutuhkan hubungan kelompok dengan manusia lainnya (Sarwono, 2012).

Altruistik merupakan perilaku tindakan seseorang yang memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri. Dimana perilaku menolong yang sering disebut sebagai altruistik adalah sifat seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menolong demi kesejahteraan orang lain

yang ditolong tanpa pamrih pribadi. Secara sosial siswa dengan keanekaragamannya dituntut untuk hidup dalam kebersamaan dengan siswa lainnya, yang tidak mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan karena ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapat label sebagai makhluk sosial.

Istilah altruistik (altruism) kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan tingkah laku prososial. Tetapi altruistik sejati adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron dan Byrne, 2005). Banyaknya nilai-nilai dasar masyarakat seiring berkembangnya zaman banyak sifat perilaku tolong menolong yang mulai luntur dan mulai diabaikan di sekolah maupun dimasyarakat lainnya terutama dikalangan remaja maupun mahasiswa, siswa dan lainnya (Nadhim, 2013). Menurut Myres (dalam Sarwono & Meinarno, 2012) Bahwa faktor dari dalam diri yang mempengaruhi perilaku altruistik yaitu suasana hati, sifat, jenis kelamin, dan tempat tinggal.

Selain itu Desmita (2009) juga mengungkapkan bahwa altruistik dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam diri manusia misalnya, kepribadian, kemampuan moral, kognitif, dan empati. Kedua, faktor dari luar diri manusia misalnya kehadiran orang lain, norma-norma, dan situasi tempat kejadian. Menurut Baron, dkk., (dalam Sarwono & Meinarno, 2012) suasana hati seseorang berkaitan dengan emosi dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Menurut Abraham & Stanley (1997) perilaku sosial (perilaku menolong) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya suasana hati, karena seseorang yang memiliki suasana hati yang baik akan cenderung membantu dan mengatasi situasi yang darurat dengan tepat.

Siswa (remaja) dalam kesehariannya selalu dituntut untuk berinteraksi dengan orang lain, baik itu dengan sesama siswa dengan guru atau dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Sehingga siswa diharuskan untuk memiliki hubungan dengan orang lain atau orang yang berada disekitarnya. Dengan demikian siswa harus mampu menghadapi dan menyesuaikan dengan perbedaan yang terus berkembang yang pada akhirnya akan mengakibatkan adanya perubahan sosial.

Secara sosial, siswa dengan segala keanekaragamannya dituntut untuk hidup dalam kebersamaan dengan siswa lainnya. Manusia, dalam hal ini mahasiswa khususnya tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya siswa memiliki ketergantungan kepada orang lain. Adanya rasa ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapat label sebagai makhluk sosial. Aristoteles mengatakan bahwa yang lebih penting pada masa remaja akhir terletak pada perubahan perilaku (dalam Hurlock, 2012).

Taufik (2012) menyatakan salah satu perilaku yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang optimal adalah perilaku altruistik. Individu diharapkan dapat mencapai kesempurnaan yang ditunjukkan dengan tumbuhnya sikap dan perilaku individu yang bersesuaian dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai altruistik seperti sikap tolong menolong yang dilandasi ketidak pamrihan (Alam, 2015). Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Einsberg (dalam Santrock, 2010) yang mengatakan bahwa altruistik lebih sering muncul pada masa remaja dibandingkan masa kanak-kanak.

Adanya perubahan perilaku dapat mempengaruhi kondisi psikologis remaja sebagai masyarakat. Berbagai pengamatan menunjukkan bahwa suatu

model kepribadian tertentu bagi remaja yang berlaku secara umum. Yang mana tidak jarang siswa banyak ditemukan di beberapa sekolah dan beberapa tempat orang selalu mementingkan dirinya tidak mementingkan orang lain baik itu dalam pergaulan dan yang lainnya, seseorang yang menolong dikarenakan adanya kemauan yang menguntungkan dari dirinya sendiri, terkadang menolong seseorang tergantung suasana hati yang dimilikinya kalau suasana hati lagi emosi tidak mau membantu seseorang.

Dalam artikel yang berjudul “Altruistik dan Filantropis” Borrong (dalam Krisworo & Winahyu, 2015), altruistik diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain. Suatu tindakan altruistik adalah tindakan kasih yang dalam bahasa Yunani disebut Agape. Agape adalah tindakan mengasihi atau memperlakukan sesama dengan baik semata-mata untuk tujuan kebaikan orang itu dan tanpa dirasuki oleh kepentingan orang yang mengasihi. Maka, tindakan altruistik pastilah selalu bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan dan menumbuhkan kehidupan sesama. Suatu tindakan altruistik tidak berhenti pada perbuatan itu sendiri, tetapi keberlanjutan tindakan itu sebagai produknya dan bukan sebagai kebergantungan. Istilah tersebut disebut moralitas altruistik, dimana tindakan menolong tidak sekedar mengandung kemurahan hati atau belas kasihan, tetapi diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Dari hal tersebut seseorang yang altruistik dituntut memiliki tanggung jawab dan pengorbanan yang tinggi.

Dalam perilaku altruistik faktor dalam diri atau yaitu kecerdasan dapat mempengaruhi seseorang untuk menolong. Emosi positif akan meningkatkan perilaku altruistik, sedangkan emosi negatif memungkinkan seseorang menolong



untuk lebih kecil sehingga sangat penting untuk mengelola dan mengatur emosi dengan baik agar dapat berperilaku altruistik (Hunaini, 2012), Membina hubungan merupakan salah satu aspek penting dalam kecerdasan emosi. Bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dengan orang lain sehingga mampu membaca situasi yang terjadi pada orang tersebut hal ini akan mempengaruhi seseorang tersebut dalam melakukan tindakan altruistik (Hunaini, 2012). Adapun menurut Cohen ( dalam Sampson, 1976) perilaku altruistik diawali adanya suatu keinginan memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan.

Istilah “*kecerdasan emosi*” pertama kali disampaikan pada tahun 1990 oleh ahli psikologi Peter Salovey dari Universitas Harvard dan John Mayer dari Universitas New Hampshire, keduanya menerangkan akan adanya kualitas-kualitas yang penting bagi keberhasilan antara lain : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Kecerdasan emosi sebagai kemampuan kita untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi kita ketika berinteraksi dengan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan yang kita lakukan seperti menolong orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.

Kecerdasan emosi juga merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengelola emosi untuk diri sendiri dan orang lain dan kaitannya dalam mengembangkan potensi diri dan sesuai dengan dimensi-dimensi yang ada. Goleman (2002) mengatakan bahwa kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan

memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Terdapat empat ranah dalam Kecerdasan Emosi yaitu:

1. Kesadaran Diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, yang meliputi: kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri.
2. Mengelola Emosi, yaitu kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap tanpa melewati kewajaran, meliputi: kendali diri, dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptibilitas, dan inovasi,
3. Memotivasi Diri Sendiri, yaitu memiliki kecenderungan emosi yang mendorong pencapaian tujuan, meliputi dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, serta optimisme.
4. Mengenali Emosi Orang Lain, yaitu memiliki kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain, yang terdiri dari memahami orang lain, orientasi akan pelayanan, dan mampu mengembangkan orang lain, serta mengatasi keberagaman, mampu berkomunikasi dengan baik, merupakan katalisator perubahan, mampu mengelola konflik, mampu berkolaborasi, serta kemampuan bekerja dalam tim.

Pola asuh dalam pendidikan juga sangat berpengaruh dalam kecerdasan emosi. Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, melainkan juga mengajarkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual.

Kecerdasan emosi sangat berhubungan dengan prestasi. Dengan kecerdasan emosi yang tinggi, misalnya ketika seorang anak berada dalam keadaan flow maka mereka akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, keadaan kehidupan keluarga bagi seorang anak dapat dirasakan melalui sikap dari orang yang sangat dekat dan berarti baginya (Sarwono, 2011). Pola asuh memberikan proses pembentukan kognisi individu yang hidup dalam lingkungan tersebut. Seorang remaja akan belajar dari lingkungan tempat tumbuh kembangnya sebagai sumber belajar untuk bersikap, remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan penuh pengertian maka anak juga akan menjadi pribadi yang memiliki toleransi terhadap orang disekitarnya. Demikian juga sebaliknya bila dibesarkan dengan penuh ancaman dan kekerasan maka remaja akan belajar untuk bertengkar dan berkelahi (Diponegoro & Malik, 2013). Keluarga sebagai komponen sosial kecil merupakan

lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sejak lahir, dari keluarga inilah mereka belajar. Yang mana Keluarga adalah lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama awal tahun perkembangannya. Hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum (Ririn,2014).

Dalam lingkungan keluarga, seorang akan mempelajari dasar-dasar suatu yang penting bagi kehidupan kemudian. Yang di pelajari anak melalui model para keluarga yang terutama orang tua. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya sekaligus menjadi figural idola anak paling dekat. Jika orang tua berperilaku buruk anak akan cepat menirunya, yaitu bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, dengan mengungkapkan perasaan dan emosinya. Hurlock ( dalam Trodhonanto beranda agency,2014:3) bahwa perilaku orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh yang baik. Hendaknya orang tua mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menentukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak.

Pola asuh orang tua, cara mengasuh dan metode disiplin anak dalam bertindak bersikap dan berperilaku untuk membentuk suatu karakter anak untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Hurlock, 1993( Dalam Fina dan Ni Made, 2008) menyatakan bahwa setiap orang tua berbeda di dalam menerapkan pola sikap dan perilaku mereka terhadap anak. Orang tua dipengaruhi oleh beberapa sikap yang mereka pelajari dalam mengasuh dan

mendidik anak antara lain adanya pengalaman awal dengan anak, adanya nilai budaya mengenai cara terbaik dalam memperlakukan anak baik secara otoriter, demokratis, maupun permisif.

Orang tua mempunyai cara pola asuh yang berbeda mendidik anak mereka, namun dalam menentukan pola asuh orang tua harus memperhitungkan kemampuan anak sebagai landasan orang tua untuk membentuk karakter anak karena orang tua mengetahui bagaimana anaknya.

Perilaku yang ditimbulkan oleh hasil pola asuh orang tua atau sebagaimana penyikapan orang tua kepada anak akan terasa jelas ketika mereka beranjak remaja dan dewasa awal, dimana pada masa ini seorang anak menunjukkan sebagaimana mereka dapat semasa kecil.

Sebagaimana peneliti melihat di salah satu sekolah kurangnya perilaku altruistik dengan melakukan observasi dan wawancara tanggal 2 sampai 6 oktober 2019 yang merupakan sekolah berbasis Islam . Peneliti melihat pada saat mata pelajaran pramuka, Pada saat itu peneliti melihat mereka mau pergi ke Sibolangit terlihat hanya beberapa siswa yang membantu guru untuk mempersiapkan perlengkapan . Lebih lanjut wawancara dilakukan peneliti dengan 10 siswa dan 1 guru BK sekolah yang sama. Hasil wawancara dengan guru BK mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut mengalami penurunan menolong teman ada atau tidaknya menggantikan teman yang sakit saat piket kebersihan kelas sudah sangat jarang terlihat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa perilaku remaja kurang mencerminkan perilaku altruistik. Oleh karena itu, dari beberapa



contoh fakta yang telah dipaparkan di atas adalah bukti bahwa remaja masih bermasalah dengan perilaku altruistik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan peneliti juga mengamati yang terjadi di Madrasah Aliyah Universitas Islam negeri Sumatra Utara Medan , yang mana siswa tidak dapat memahami dengan kondisi lingkungan sekitar. Siswa sendiri lebih memilih tidak peduli dengan orang lain, bahkan terkadang tidak jarang siswa mengabaikan orang-orang yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian masih banyak siswa yang tidak memiliki perilaku altruistik dalam dirinya. Hal ini sering terlihat saat ada siswa yang terjatuh mereka tidak menolong malah mentertawakan. Peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan beberapa murid dan beberapa guru untuk melihat perilaku altruistik siswa di beberapa sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal terlihat ada siswa yang terjatuh/tersandung saat berjalan dengan beberapa temannya siswa itu tidak mau langsung menolong temannya, mereka malah mentertawakan temannya yang terjatuh, dan pada saat belajar mengerjakan beberapa soal yang diberikan gurunya, ada siswa yang tidak mengerti bagaimana mengerjakan tugasnya, siswa malah tidak memberitahu kepada temannya bagaimana cara mengerjakannya. Tidak adanya perhatian penolong yang dilakukan murid kepada orang lain, tidak adanya tindakan suka rela yang dilakukan seseorang , yang mana manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam segala aspek kehidupannya.

Tampak bahwa perilaku menolong orang lain dipengaruhi oleh emosi seseorang, dengan merasakan apa yang orang lain rasakan sebagai bentuk empati, pada mahasiswa memasuki usia remaja akhir dimana perkembangan kognitif

seseorang terbentuk, pada masa ini individu bisa mengendalikan emosi dan sudah memiliki rasa empati (Hurlock, 1999), Emosi menurut James (dalam Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, 2012) diartikan sebagai keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh. Gejala yang nampak dari emosi itu bisa berupa amarah atau kejengkelan. Emosi yang timbul bukan untuk dibunuh tetapi dikendalikan atau disalurkan terhadap hal-hal yang positif seperti menolong seseorang, berolah raga dan lain-lain. Biasanya orang yang mampu mengendalikan emosinya adalah orang yang kuat. Orang yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik akan memahami diri sendiri yang pada akhirnya dapat mengarahkan serta mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegiatan atau tingkah laku sehari-hari.

Pola asuh memberikan proses pembentukan kognisi individu yang hidup dalam lingkungan tersebut. Seorang remaja akan belajar dari lingkungan tempat tumbuh kembangnya sebagai sumber belajar untuk bersikap. Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan penuh pengertian maka anak juga akan menjadi pribadi yang memiliki toleransi terhadap orang di sekitarnya. Keluarga sebagai komponen sosial kecil merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sejak lahir. Dari keluarga lah mereka belajar, hal ini pola asuh demokratis dipandang lebih efisien dari pada pola asuh yang lain untuk mengarahkan anak.

Menurut Farid ( dalam Iswantining,2012) pola asuh orang tua demokratis adalah komunikasi timbal balik, hangat dan memberikan kebebasan pribadi untuk beraktualisasi diri. Orang tua memberikan arahan penjelasan, alasan dan batasan-batasan dalam mengendalikan tindakan yang dilakukan anak. Sikap inilah yang harusnya dipakai oleh para orang tua sebagai landasan mereka memberikan

penyikapan terhadap anak, penanaman sikap saling menolong yang diajarkan oleh orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arif (2010), dijelaskan bahwa remaja saat ini sudah tidak mau memperdulikan orang lain. Sikap ini sering dimunculkan oleh remaja zaman sekarang, bahkan bukan hanya di tempat umum di sekolahpun ketika mengetahui atau melihat temannya yang sedang kesulitan tidak membuat remaja untuk menolong justru menghindar supaya tidak ikut-ikutan terkena masalah dan tidak repot harus menolong orang lain.

Arif (2010) dalam tulisannya dengan judul “hubungan antara kecerdasan emosi dengan intensi altruistik pada remaja menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosinya, maka semakin tinggi pula intensi altruistik pada siswa.

Pernyataan di atas mencerminkan bahwa dari tingkah laku siswa tersebut masih butuh perhatian dengan rela menolong sesama teman dan orang lain. Berdasarkan penemuan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul ; Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku altruistik Pada Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, latar belakang pada siswa di Madrasah Aliyah laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan penulis akan menguraikan berbagai permasalahan pada siswa

1. Rendahnya kepedulian murid terhadap orang sekitar.

2. Kurang adanya perhatian untuk tolong menolong yang dilakukan murid kepada orang lain.
3. Rendahnya tindakan suka rela yang dilakukan seseorang, yang mana manusia membutuhkan bantuan orang lain.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

1. Apakah ada hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Apakah ada hubungan tingkat kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua bersama-sama terhadap perilaku altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi khususnya dalam Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau sebagai referensi dalam bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan khususnya kecerdasan emosi, pola asuh dan perilaku altruistik.
3. Memberikan kontribusi dan arahan keilmuan dibidang Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.

#### **1.5.2 Secara praktis**

1. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi sosial.



## 2. Bagi subjek peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan khasanah keilmuan khususnya mengenai altruistik, pola asuh orang tua, kecerdasan emosi di sekolah.

## 3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal yang terkait dengan hubungan kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Sumatra Utara Medan.

## 4. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang dan bisa juga digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Altruistik

##### 2.1.1.1 Pengertian Perilaku Altruistik

Altruistik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) adalah bersifat mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri. Dalam bahasa Inggris altruisme disebut *altruism* yang berarti mementingkan kepentingan orang lain. Perilaku Altruistik adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron dan Byrne, 2005). Hal ini senada dengan Papalia, Olds, dan Feldman (2013: 412), perilaku Altruistik adalah tindakan berdasarkan kepentingan orang lain tanpa mengharap imbalan. Altruistik merupakan dasar perilaku prososial, aktivitas sukarela yang ditujukan untuk keuntungan orang lain. Wujud dari perilaku ini seperti memberikan sesuatu kepada orang lain atau berbagi, membantu orang lain dan menghibur orang lain.

Altruistik merupakan tindakan seseorang yang memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri (selfless) bukan untuk kepentingan sendiri (selfish) (Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2009: 125). Walstern dan Piliavin (dalam Taufik, 2012) berpendapat bahwa perilaku altruistik adalah perilaku menolong yang bersifat sukarela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu, terkadang mengorbankan waktu, usaha dan uang dari si penolong tidak mengharapkan imbalan dari siapapun.

Adapun menurut Cohen (dalam Sampson, 1976) perilaku altruistik diawali adanya suatu keinginan memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan.

Altruistik akan bergantung pada niat si penolong. Orang asing yang rela berkorban untuk menarik korban dari bahaya kebakaran dan kemudian dia pergi begitu saja tanpa pamit adalah orang benar-benar melakukan tindakan dari altruistik. (Sears, 2009: 457).

Menurut Sarwono dan Meinaro, (2009) bahwa altruistik merupakan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia altruistik mengacu pada perilaku individu yang mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri. Perilaku altruistik adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong tersebut. Karena yang diuntungkan adalah orang yang memberi pertolongan maka individu yang melakukan altruistik akan mengenyampingkan kepentingan mereka diatas kepentingan orang lain apalagi dalam keadaan darurat. Santrock (2007) mengatakan bahwa ketertarikan yang tidak egois dalam membantu orang lain juga disebut sebagai perilaku altruistik.

Menurut Sarwono (2011) perilaku altruistik dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri (selfless) dan bukan untuk kepentingan sendiri (selfish). Menurut Shelle, Anee dan Sears (2009) perilaku altruistik sebagai tindakan individu secara suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamrih maupun sekedar beramal baik. Suatu tindakan dikatakan altruistik tergantung dari niat si penolong.

Baron & Byrne (2005) menjelaskan bahwa altruistic merupakan tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain". Menurut pendapat di atas perilaku prososial adalah

perilaku menolong tanpa mempertimbangkan keuntungan bagi yang memberikan pertolongan. Seseorang yang memiliki perilaku ini biasanya sangat mudah dalam menawarkan pertolongan bagi orang asing yang sama sekali tidak dikenalnya.

Taufik (2012) membagi perilaku altruistik menjadi dua yaitu perilaku menolong yang ikhlas dengan perilaku menolong yang egois". Menurut pendapat di atas dalam memberikan pertolongan seseorang memiliki dua motif (dorongan) yaitu menolong secara ikhlas (cuma-cuma) dan menolong secara egois, perilaku menolong yang egois bertujuan untuk mencari manfaat baik bagi si penolong maupun bagi yang ditolong. Sebagaimana Sears (2009) perilaku altruistik adalah tindakan individu secara suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamrih maupun untuk sekedar beramal baik.

Altruistik merupakan sikap tolong menolong yang timbul akibat dari adanya keinginan untuk membantu orang lain dimana seseorang yang memiliki sikap ini lebih mengutamakan kebahagiaan orang lain dari pada kebahagiaannya sendiri dan seseorang yang memiliki sikap altruistik ini memiliki motivasi dan keinginan yang besar untuk selalu menolong orang lain. Dorongan altruistik merupakan dorongan ketulusan hati untuk selalu memberikan bantuan pada setiap orang tanpa menuntut balasan pada orang yang tidak dikenal, yang mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk menolong orang lain, altruistic merupakan perilaku yang lebih mementingkan kesejahteraan orang lain dari pada dirinya sendiri. Altruistik sendiri muncul karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang yang menunjukkan pada suatu tindakan atau perbuatan untuk selalu dapat menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Altruistik merupakan perilaku yang lebih menunjukkan pada tindakan yang memotivasi keuntungan untuk orang lain dari pada keuntungannya sendiri. Dorongan altruistik merupakan dorongan yang berasal dari hati untuk selalu memberikan bantuan pada setiap orang tanpa pamrih.

Dalam artikel berjudul “Altruisme dan Filantropis” (Borrong, dalam Krisworo & Winahyu, 2015), altruistik diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain. Suatu tindakan altruistik adalah tindakan kasih yang dalam bahasa Yunani disebut Agape. Agape adalah tindakan mengasihi atau memperlakukan sesama dengan baik semata-mata untuk tujuan kebaikan orang itu dan tanpa dirasuki oleh kepentingan orang yang mengasihi. Maka, tindakan altruistik pastilah selalu bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan dan menumbuhkan kehidupan sesama.

Suatu tindakan altruistik tidak berhenti pada perbuatan itu sendiri, tetapi keberlanjutan tindakan itu sebagai produknya dan bukan sebagai kebergantungan. Istilah tersebut disebut disebut moralitas altruistik, dimana tindakan menolong tidak sekedar mengandung kemurahan hati atau belas kasihan, tetapi diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Dari hal tersebut seseorang yang altruistik dituntut memiliki tanggung jawab dan pengorbanan yang tinggi.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik ialah tindakan yang diberikan seseorang untuk memberi bantuan kepada orang lain dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain melainkan dari dirinya sendiri, tidak mengharapkan imbalan dari orang lain dengan mengenyampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan orang lain.



### 2.1.1.2 Teori altruistik

#### 1. Teori Psikologi Analisa

Teori ini berstandar pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya agresif dan selfish (egois) secara instingtif. Dengan demikian, beberapa tokoh psikoanalisis memandang altruisme sebagai pertahanan diri terhadap kecemasan dan konflik internal diri kita sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa altruistic lebih bersifat self-serving (melayani diri sendiri), bukan dimotivasi oleh kepedulian yang murni terhadap orang lain.

Meskipun diakui bahwa pengalaman sosialisasi yang positif dapat membuat kita tidak terlalu selfish (lebih selfless), para tokoh psikoanalisis tetap memandang pada dasarnya manusia bersifat selfish artinya manusia itu makhluk yang egois, perilaku menolong itu muncul hanya karena suatu defenisi mekanisme untuk mempertahankan diri agar tetap eksis dan merasa aman.

#### 2. Teori belajar

Khususnya tokoh-tokoh aliran Psikologi Belajar yang menekankan reinforcement seperti B.F. Skinner beranggapan bahwa kita cenderung mengulangi atau memperkuat perilaku yang memiliki konsekuensi positif bagi diri kita. Mengenai altruisme, mereka berpendapat, bahwa dibalik perilaku yang tampaknya altruistik sesungguhnya adalah egoisme atau kepentingan diri sendiri. Hampir sama dengan pandangan Psikoanalisa, Teori Belajar juga menganggap manusia adalah makhluk yang selfish (egois). Hanya saja, menurut teori belajar, sifat altruistik ataupun selfish itu didapatkan dari lingkungan pembelajaran.

### 3. Teori Norma Sosial

Teori ini bersumber dari pola hubungan masyarakat yang dilihat dari beberapa aspek, di antaranya:

1. Norma timbal balik, membalas pertolongan dengan pertolongan
2. Norma tanggung jawab sosial, menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan.
3. Norma keseimbangan, bahwa manusia memiliki perilaku menolong karena untuk mempertahankan keseimbangan.

Tiga teori yang dapat menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan tingkah laku altruistic adalah sebagai berikut:

#### 1. *Social – Exchange*

Pada teori ini, tindakan menolong dapat dijelaskan dengan adanya pertukaran sosial – timbal balik (imbalan-reward). Altruistik menjelaskan bahwa imbalan-reward yang memotivasi adalah inner-reward (distress). Contohnya adalah kepuasan untuk menolong atau keadaan yang menyulitkan (rasa bersalah) untuk menolong.

#### 2. *Social Norms*

Alasan menolong orang lain antara satunya didasari dengan oleh “sesuatu” yang mengatakan pada kita untuk ”harus” menolong.”sesuatu” tersebut adalah norma sosial. Pada altruisme, norma sosial tersebut dapat dijelaskan dengan adanya social responsibility. Adanya tanggung jawab sosial, dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan menolong karena dibutuhkan dan tanpa mengharapkan imbalan di masa yang akan datang.

### 3. *Evolutionary Psychology*

Pada teori ini, dijelaskan bahwa pokok dari kehidupan adalah mempertahankan keturunan. Tingkah laku altruistik dapat muncul (dengan mudah) apabila "orang lain" yang akan disejahterakan merupakan orang yang sama (satu karakteristik). Contohnya seseorang menolong orang yang sama persis dengan dirinya-keluarga, tetangga dan sebagainya.

### 4. Teori Evaluasi

Sarwono (2009) menyatakan teori evaluasi inti dari kehidupan adalah kelangsungan hidup gen dimana gen yang ada dalam diri manusia telah mendorong manusia untuk memaksimalkan kesempatan berlangsungnya suatu gen agar tidak mengalami kepunahan.

Jadi dalam teori ini terdapat prinsip timbal-balik, yaitu menolong untuk memperoleh pertolongan kembali. Seseorang menolong orang lain sebagai antisipasi bahwa kelak orang yang ditolong akan menolongnya kembali sebagai balasan karena jika tidak, maka kelak ia pun tidak akan mendapat pertolongan.

### 5. Teori Perkembangan Kognisi Sosial

Sarwono dan Meinarni (2009), dalam merespon situasi darurat (situasi yang membutuhkan pertolongan), tentunya dibutuhkan sejumlah informasi yang harus diproses dengan cepat sebelum seseorang memutuskan untuk memberikan pertolongan. Seseorang awalnya akan melihat sesuatu yang terjadi kemudian memutuskan apakah bantuan perlu diberikan atau tidak. Jika bantuan perlu diberikan, maka orang tersebut akan mempertimbangkan seberapa besar tanggung jawabnya untuk bertindak, lalu orang tersebut mengevaluasi imbalan dan biaya dari tindakan menolong atau tidak menolong.

Jadi perilaku altruistik ini juga melibatkan proses kognitif seperti persepsi, penalaran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pendekatan kognisi berfokus pada pemahaman yang mendasari suatu tingkah laku sosial seperti halnya penelitian yang mengkaji hubungan antara perkembangan kognisi sosial dan perilaku altruistik yang lebih difokuskan pada bagaimana seorang anak memahami kebutuhan orang lain dan bertindak untuk membantunya.

#### 6. Teori Empati

Empati merupakan respons yang melibatkan komponen afektif dan kognitif. Melalui komponen afektif, seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, sedangkan komponen kognitif bahwa seseorang mampu memahami apa yang orang lain rasakan beserta alasannya.

#### 7. Teori Atribusi

Atribusi juga mempengaruhi reaksi emosi terhadap orang yang membutuhkan. Darren George mengemukakan bahwa mahasiswa lebih bersimpati dan tidak jengkel kepada teman yang mengalami problem akademik disebabkan di luar kontrolnya dari pada teman yang bermasalah karena malas. Mengatribusikan kesulitan seseorang dengan sebab-sebab yang dapat dikontrol mungkin menimbulkan kejengkelan, penghindaran, bahkan pengabaian, demikian juga sebaliknya, mengatribusikan kesulitan seseorang yang disebabkan di luar kontrolnya akan menimbulkan simpati dan membuat kita bersedia untuk menolong.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak teori yang menjelaskan tentang perilaku altruistik diantaranya, teori evolusi, teori

belajar, teori norma sosial, teori perkembangan kognisi sosial, teori empati, dan teori atribusi.

Teori ini menjelaskan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari proses belajar terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Seperti yang diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga adalah yang pertama mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan baik moral maupun sosial, sedangkan sekolah meneruskan dan memperkokoh yang sudah diajarkan dalam keluarga, dalam bentuk yang berbeda.

### 2.1.1.3 Aspek-Aspek Altruistik

Aspek-aspek altruistik mengacu pada pendapat Choen (dalam Fuad, 2008) menyatakan bahwa perilaku altruistik terdiri dari tiga komponen yaitu :

- a) Empati, yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.
- b) Keinginan untuk memberi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
- c) Secara sukarela, yaitu apa yang diberikan semata-mata untuk orang lain tidak ada kemungkinan mengharap imbalan dari orang lain.

Leeds ( dalam fuad, 2008) yang menjelaskan tiga ciri altruistik, yaitu:

- a. Tindakan tersebut bukan untuk kepentingan sendiri

Pada saat pelaku melakukan tindakan altruistik, mungkin saja ia mengambil resiko yang berat namun ia tidak mengharap imbalan materi, nama, kepercayaan, dan tidak pula untuk menghindari kecaman orang lain.



- b. Tindakan tersebut dilakukan secara sukarela

Tidak ada keinginan untuk memperoleh apapun karena kepuasan yang diperoleh dari tindakan sukarela ini adalah semata-mata dilihat dari sejauh mana keberhasilan tindakan tersebut.

- c. Hasil baik untuk penolong maupun yang ditolong

Tindakan altruistik tersebut sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan perilaku memperoleh internal reward (misalnya, kebanggaan, kepuasan diri, bahagia, dan lain sebagainya) atas tindakannya.

Myers (dalam fuad,2008) membagi perilaku altruistik ke dalam tiga aspek

- a. Memberi perhatian terhadap orang lain

Seseorang membantu orang lain karena adanya kasih rasa sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk diri sendiri.

- b. Membantu orang lain

Seseorang membantu orang lain didasari oleh keinginan yang tulus dan dari hati nurani orang tersebut tanpa adanya pengaruh dari orang lain

- c. Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri

Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan lebih fokus terhadap kepentingan orang lain.

Menurut Einsbreg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniyah, 2003)

hal-hal yang termasuk dalam aspek altruistik adalah sebagai berikut:

- a. *Cooperative* (kerja sama)

Individu yang memiliki sifat altruistik lebih senang melakukan pekerjaan secara bersama-sama, karena mereka berfikir dengan bekerja sama tersebut

mereka dapat lebih bersosialisasi dengan sesama manusia dan dapat mempercepat menyelesaikan pekerjaannya.

b. *Helping* (menolong)

Individu yang memiliki sifat altruistik senang membantu orang lain dan memberikan sesuatu yang berguna ketika orang lain sedang membutuhkan pertolongan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri si penolong.

c. *Honesty* (kejujuran)

Individu yang memiliki sifat altruistik memiliki suatu sikap yang lurus hati, tulus serta tidak curang karena mereka mengutamakan nilai kejujuran dalam dirinya.

d. *Gonerosity* (kedermawanan)

Individu yang memiliki sifat altruistik memiliki sikap suka beramal dan murah hati terhadap orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terdapat ciri yang mengungkapkan mengenai perilaku altruistik dimana diantara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain hampir sama dengan mengungkapkan ciri-ciri perilaku altruistik. Meskipun terdapat sedikit perbedaan di antara tokoh tersebut, sehingga dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan dengan menggabungkan beberapa ciri-ciri perilaku altruistik yang dikemukakan oleh beberapa pendapat tersebut di antaranya:

- a. Memberikan perhatian terhadap orang lain.
- b. Memeberi keinginan untuk memberi.
- c. Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi.

d. Secara sukarela .

#### 2.1.1.4 Faktor yang mempengaruhi altruistik

Adapun factor-faktor altruistik Menurut Sarwono (2009) adalah

a) Factor situasional

1. Bystander (kepentingan pribadi)

Bystander atau orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan untuk menolong ketika dihadapkan pada keadaan darurat. Efek bystander terjadi karena adanya pengaruh sosial, Pertama pengaruh dari orang lain yang dijadikan acuan dalam menginterpretasi situasi dan mengambil keputusan untuk menolong. Kedua, hambatan penonton, yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain dan resiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya untuk menolong kurang tepat. Ketiga penyebaran tanggung jawab dimana membuat tanggung jawab untuk menolong menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.

2. Daya Tarik

Sejauh mana seseorang memiliki daya Tarik akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Seseorang cenderung akan menolong orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Seseorang pada umumnya akan melakukan altruistik pada anggota kelompoknya terlebih dahulu kemudian baru terhadap orang lain karena adanya kesamaan dengan dirinya.

3. Atribusi terhadap korban

Weiner, (2005) mengatakan bahwa seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia berasumsi bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Jadi seseorang akan lebih

bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang sehat dan masih muda.

#### 4. Modeling

Adanya model yang melakukan altruistik dapat memotivasi seseorang memberikan pertolongan pada orang lain .

#### 5. Tekanan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak melakukan perilaku altruistik, sedangkan orang yang punya banyak waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukan.

#### 6. Kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan. Jadi orang yang meminta pertolongan akan memiliki kesempatan yang lebih untuk ditolong dibandingkan orang yang tidak meminta pertolongan agar pertolongan yang dibutuhkan tidak jelas.

#### b) Faktor internal ( dalam diri )

##### 1. Suasana hati (mood)

Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Emosi positif akan meningkatkan perilaku altruistik, namun jika situasi tidak jelas maka orang yang bahagia cenderung mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Sedangkan pada emosi negatif, seseorang yang sedih kemungkinan menolong lebih kecil namun jika menolongnya membuat suasana hati lebih baik, maka dia akan memberi pertolongan.

Menurut Berkowitz dan William (dalam Dayaksini, 2009) mengatakan bahwa orang yang suasana hatinya gembira akan lebih suka menolong, sedangkan seseorang yang berada dalam suasana hati yang sedih akan kurang suka untuk

melakukan altruistik, sebab menurut Berkowitz (dalam Dayaksini, 2009) suasana hati dapat berpengaruh pada kesiapan seseorang untuk membantu orang lain.

## 2. Sifat

Berkaitan dengan sifat yang dimiliki seseorang orang yang memiliki sifat pemaaf cenderung mudah menolong. Sedangkan orang yang memiliki self monitoring yang tinggi juga cenderung lebih penolong karena dengan menjadi penolong ia akan memperoleh penghargaan social yang lebih tinggi. Kebutuhan akan persetujuan juga mendukung perilaku altruistik, karena individu yang membutuhkan pujian atau penghargaan sangat tinggi, jika situasi menolong memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan bagi dirinya maka ia akan meningkatkan perilaku altruistiknya.

Sarwono (2009) Bierhoff, Klein, dan Kramp (dalam Sarwono, 2009) mengemukakan terkait dengan faktor-faktor dalam diri yang menyusun kepribadian altruistik, yaitu adanya empati, kepercayaan terhadap dunia yang adil, memiliki rasa tanggung jawab sosial, dan memiliki internal locus of control serta egosentrisme yang rendah.

## 3. Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung mau terlibat melakukan altruistik pada situasi darurat yang membahayakan. Sedangkan perempuan lebih mau terlibat dalam aktivitas altruistic pada situasi yang memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

## 4. Tempat tinggal

Orang yang tinggal di perdesaan lebih penolong dari pada orang yang tinggal di perkotaan. Hal ini dikarenakan orang-orang yang tinggal di perkotaan



terlalu banyak memberi stimulus dari lingkungan sehingga mereka harus lebih selektif dalam menerima informasi yang banyak agar dapat menjalankan perannya dengan baik, inilah yang menjadi penyebab orang-orang perkotaan altruistiknya lebih rendah dari orang-orang desa karena mereka sibuk sehingga tidak peduli dengan kesulitan orang lain sebab mereka sudah overload dengan beban tugasnya sehari-hari.

#### 5. Pola asuh

Dalam perilaku sosial tidak terlepas dari peranan pola asuh di dalam keluarga. Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi penolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar tingkah laku menolong. Pola asuh demokratis juga ikut mendukung terbentuknya internal locus of control dimana hal ini merupakan sifat kepribadian altruistik.

Menurut Sarwono (1999) perilaku menolong dipicu oleh faktor dari luar dan dalam diri seseorang.

##### a. Pengaruh situasi

##### 1) Bystander

Pengaruh perilaku menolong atau tidak menolong adalah adanya orang lain yang kebetulan berada bersama kita di tempat kejadian (bystander). Semakin banyak orang lain maka semakin kecil kecenderungan orang lain untuk menolong.

##### 2) Menolong jika orang lain juga menolong

Sesuai dengan prinsip timbal balik dalam teori norma sosial adanya seseorang yang menolong orang lain akan memicu kita juga ikut menolong.

### 3) Desakan waktu

Orang yang sibuk dengan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinan untuk memberi pertolongan kepada yang memerlukan.

### 4) Kemampuan yang dimiliki

Kalau orang yang merasa mampu, ia akan cenderung menolong sedangkan merasa tidak mampu ia tidak akan menolong.

## b. Pengaruh dalam diri

### 1) Perasaan

Perasaan dari dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku menolong.

### 2) Faktor sifat

Orang yang mempunyai pemantuan diri yang tinggi akan cenderung lebih menolong karena dengan menjadi penolong ia memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi

### 3) Kecerdasan emosi

Orang yang mempunyai kecerdasan emosi mempunyai kemampuan mengelola dan mengatur emosi diri untuk menolong orang dalam keadaan apapun.

### 4) Agama

Faktor agama juga dipengaruhi perilaku menolong. Menurut penelitian yang dilakukan Sappington & Bakker (1995) yang berpengaruh pada perilaku menolong bukanlah seberapa kuatnya ketaatan beragama itu sendiri melainkan bagaimana kepercayaan dan keyakinan orang yang bersangkutan tentang pentingnya menolong yang lemah seperti yang diajarkan oleh agama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik seseorang, dan di antara faktor-faktor tersebut terdapat hubungan dengan kecerdasan emosi, yaitu factor situasional yang di dalamnya ada bystander (kondisi lingkungan) dimana seseorang akan memberikan pertolongan jika dihadapkan pada keadaan darurat, dalam keadaan tertekan seseorang yang mampu melakukan aktivitas lainnya berarti dia dikatakan memiliki kecerdasan emosi, dan salah satu ciri kecerdasan emosi adalah pengaturan diri dimana kemampuan dalam mengelola dan mengatur emosi diri.

Selain itu ada penyebaran tanggung jawab dalam bystander (kepentingan pribadi) ini, dimana tanggung jawab untuk menolong menjadi terbagi karena hadirnya orang lain, Padahal dalam kecerdasan emosional tanggung jawab sosial menjadi bagian dari pengaturan diri sehingga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tentu dapat melakukan perilaku altruistik.

Dalam perilaku altruistik faktor dalam diri yaitu *mood* atau suasana hati dalam mempengaruhi seseorang untuk menolong. Emosi positif akan meningkatkan perilaku altruistik, sedangkan emosi negatif memungkinkan seseorang untuk menolong lebih kecil sehingga sangat penting untuk mengelola dan mengatur emosi dengan baik agar dapat berperilaku altruistik (Hunaini, 2012).

Selain itu, terdapat daya tarik dalam faktor situasional, yaitu sejauh mana seseorang dapat mempengaruhi kesediaan orang lain untuk memberikan bantuan. Hal ini sesuai dengan ciri kecerdasan emosional yaitu keterampilan sosial, bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dengan orang lain sehingga mampu

membaca situasi yang terjadi orang tersebut. Hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan altruistik.

Demikian juga dengan faktor internal mempengaruhi perilaku altruistik, yaitu mood atau suasana hati dimana emosi dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menolong emosi positif akan meningkatkan perilaku altruistik, sedangkan emosi negatif memungkinkan seseorang untuk menolong lebih kecil sehingga sangat penting untuk mengelola dan mengatur emosi dengan baik agar dapat berperilaku altruistik.

Selain mood, pola asuh juga menjadi faktor penyebab seseorang melakukan tindakan altruistik dimana peran orang tua dalam menetapkan standar tingkah laku menolong dapat menjadi pembelajaran bagi anak agar dapat berperilaku altruistik. Selain menjadi faktor penyebab perilaku altruistik, pola asuh juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dimana keduanya ini sangat berhubungan. Keluarga yang harmonis dapat membantu perkembangan emosi anak untuk dapat berkembang dengan baik. Sehingga peran orang tua dalam hal ini menjadi penting mengingat orang tua merupakan orang yang pertama kali yang mengajarkan kecerdasan emosional kepada anak yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak. Oleh karena itu, keluarga yang dapat menjalankan fungsinya dengan kebaikan membuat emosi anak dapat berkembang dengan baik melalui kasih sayang yang diberikan, pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial sehingga dengan sendirinya anak belajar tentang suatu hal yang positif, termasuk melakukan perilaku altruistik.

## 2.1.2 Kecerdasan Emosi

### 2.1.2.1 Defenis Kecerdasan Emosi

Emosi, termasuk dalam ranah afektif. Emosi banyak berpengaruh terhadap fungsi psikis lainnya seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran, dan kehendak. Individu akan mampu melakukan pengamatan atau pemikiran dengan baik jika disertai dengan emosi yang baik pula. Individu juga akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suatu objek jika disertai dengan emosi yang positif pula, sebaliknya individu akan melakukan pengamatan dan tanggapan yang negatif terhadap suatu obyek jika disertai dengan emosi yang negatif terhadap objek tersebut.

Goleman (dalam Ali dan Anhuri , 2008) memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap, kemudian dia juga menyebutkan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sementara Chaplin (dalam Ali dan Anhuri, 2008) Dictionary of Psychologi mendefenisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.

Goleman (2005) berpendapat bahwa emosi itu kompleks, namun dia mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi seperti berikut ini :

- a. Amarah yang di dalamnya meliputi berutal, tidak terkendali, benci marah, terganggu tersinggung, tindak kekerasan dan kebencian patologis.



- b. Kesedihan, meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, ditolak, putus asa, dan depresi.
- c. Rasa takut, meliputi cemas, takut, gugup, was-was, waspada, tidak tenang, ngeri, panik, dan fobia.
- d. Kenikmatan, meliputi bahagia, ringan, puas, senang, terhibur, terpesona, dan senang.
- e. Cinta, meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, bakti, hormat, dan kasih sayang.
- f. Terkejut meliputi takjub dan terpesona.
- g. Jengkel, meliputi hina muak, dan benci.
- h. Malu, meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, dan merasa hancur lebur (Ali,&Anhuri 2008).

Selain penjelasan mengenai defenisi emosi dan bentuk-bentuk di atas, terdapat teori yang menjelaskan bahwa emosi dapat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, di antaranya Goleman (dalam Salarzahi, dkk, 2011) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi kita ketika berinteraksi dengan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Dia menyarankan bahwa emotional intelligence memiliki multidimensi yang terdiri atas lima komponen: kesadaran diri, regulasi diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Salovey dan Mayer (dalam Goleman 2008) mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain serta

meggunakannya untuk membimbing pikiran dan tindakan. Cooper (dalam Wijaya 2007) mengatakan bahwa kecerdasan emosi sebagai kemampuan merasakan dan memahami secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai energy informasi koneksi dan pengaruh manusiawi.

Menurut Hari Wijaya (2006) kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memahami dan bertindak bijaksana dalam menghadapi atau berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi menurut Ary Ginanjar (dalam Agustian 2004) sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi yang penting dalam memahami diri sendiri dan orang lain dalam mencapai sebuah tujuan.

Hariwijaya (2006) mengatakan kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan sehingga kesempatan untuk mengasahnya agar mencapai suatu keberhasilan. Pada kenyataanya kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting untuk mencapai kesuksesan baik di sekolah, tempat kerja, maupun berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Menurut Goleman (2005) kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain secara baik.

Keterampilan kecerdasan emosional bekerja secara sinergis dengan keterampilan kognitif. Tanpa kecerdasan emosional, seseorang tidak akan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi maksimum. Sedangkan Gardner (dalam Golmen,2002) kecerdasan emosional

sebagai kecerdasan antar pribadi, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, memotivasi orang lain agar mereka lebih produktif.

Salovey (dalam Golmen, 2001) mendefenisi dasar tentang kecerdasan emosional dan memperluasnya menjadi lima wilayah diantaranya, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Menurut Hamim Thohari, dkk (2006) pengertian kecerdasan emosional terbagi menjadi, Pertama kemampuan mengendalikan emosi, bagaimana individu dapat menahan marah, menepis kekecewaan dan kesedihan, tidak putus asa, dan mampu bangkit dari kegagalan. Kedua, kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain dan menginspirasi untuk menentukan keputusan.

Adapun berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri serta mampu memahami perasaan orang lain dan menggunakannya untuk membimbing pikiran dan tindakan agar lebih produktif.

#### **2.1.2.2 Teori Emosi**

##### **1. Teori sentral**

Teori ini dikemukakan oleh Walter B. Canon (dalam Ali dan Anhuri, 2008) Menurut teori ini, gejala kejasmanian, termasuk tingkah laku merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu. Jadi individu mengalami emosi lebih dulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan dalam jasmaninya, sehingga dapat dikatakan bahwa emosi yang dapat menimbulkan tingkah laku.

## 2. Teori peripheral

Teori ini dikemukakan oleh James dan Lange ( Ali dan Anhuri, 2008) Menurut teori ini bahwa gejala-gejala kejasmanian atau tingkahlaku seseorang bukanlah merupakan akibat dari emosi, melainkan emosi yang dialami oleh seseorang itu sebagai akibat dari gejala-gejala kejasmanian. Jadi teori ini berpendapat bahwa tingkah laku yang menimbulkan emosi, dan bukan sebaliknya.

## 3. Teori kepribadian

Menurut teori kepribadian, emosi merupakan suatu aktivitas pribadi dimana pribadi ini tidak dapat dipisah-pisahkan. Oleh karena itu, emosi meliputi perubahan-perubahan jasmani

## 4. Teori kedaruratan

Teori ini menjelaskan bahwa pengalaman menunjukkan jika seseorang termotivasi maka akan terangsang secara emosional untuk melakukan suatu kegiatan dengan intensitas tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa emosi berhubungan erat dengan motivasi.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai emosi, dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan pergolakan pikiran, perasaan, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan merupakan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Selain itu, terdapat beberapa teori yang menjelaskan bahwa emosi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, oleh karena itu, penting sekali meningkatkan kecerdasan emosional agar dapat melakukan suatu hal yang dianggap benar, termasuk melakukan perilaku altruistik.

### 2.1.2.3 Aspek-aspek kecerdasan emosi

Goleman (2009) menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati dan berdoa. Lebih lanjut Goleman (2009) merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut:

Mengenali emosi sendiri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.

- a. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.
- b. Motivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh



lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepedulian dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.

- c. Mengendalikan emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri.
- d. Membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.
- e. Mengelola emosi, mengelola emosi adalah kemampuan untuk menguasai perasaan sendiri agar perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan tepat.

Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto (2009)

aspek kecerdasan emosi adalah :

- a. Kecakapan pribadi, yakni mampu mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, mampu menangani suatu hubungan.
- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Aspek aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan Goleman setelah peneliti kaji lebih jauh merupakan jabaran dari pendapat Al Tridhonanto (2012).

Dalam kecakapan pribadi menurut Al Tridhonanto (2012) terdapat aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi diri dan memotivasi diri sendiri. Kemudian dalam kecakapan sosial menurut Al Tridhonanto juga terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman

yaitu mengenali emosi orang lain. Sedangkan ketrampilan social menurut Al Tridhonanto terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu membina hubungan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman (2009) yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dikarenakan aspek aspek menurut Goleman mencakup keseluruhan dan lebih terperinci.

#### **2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu Goleman (2009:267-282), yaitu:

1. Lingkungan keluarga, kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku

kasar dan negatif. Yusuf (2006) berpendapat Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan mengenai nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang sangat kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga yang bahagia dan harmonis merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi anggota keluarga, terutama anak, dan kebahagiaan ini dapat diperoleh jika keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hariwijaya (2006) orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan contoh keteladanan yang baik. Sehingga peranan orang tua penting dalam meningkatkan kecerdasan emosi.

2. Lingkungan sekolah, menurut Yusuf (2006) Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik hal-hal yang berhubungan dengan moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas adalah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif di dalam ciri anak yang sedang menuju kedewasaan sejauh berbagai perubahan tersebut dapat diusahakan melalui usaha belajar. Menurut Winkel (2009) dengan belajar yang terarah dan

terpimpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang mengantarnya menuju kedewasaan, sehingga penentuan perumusan tujuan pendidikan Nasional menentukan hasil proses belajar yang diperoleh, baik di bidang kognitif, motorik, maupun afektif. Yusuf (2006) menjelaskan selain itu, peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, Hurlock (2012) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam pola berpikir, bersikap maupun berperilaku. Peranan guru sebagai pendidik professional sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas atau proses belajar mengajar, namun juga berperan sebagai administrator, evaluator, dan konselor, menilai baik buruknya suatu perbuatan, mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Oleh karena itu, tugas seorang guru menjadi penting di sekolah dalam mengontrol perilaku peserta didik, sedangkan orang tua mengontrol perilaku anak ketika di rumah, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua.

Berdasarkan pendapat atau paparan di atas yang mana dapat dikatakan. Faktor yang yang mempengaruhi kecerdasan emosi faktor keluarga dan sekolah. Kerja sama antara pihak sekolah dan pihak keluarga atau orang tua sangat penting bagi perkembangan anak sehingga perilakunya lebih terarah, guru menjadi kontrol bagi anak ketika di sekolah dan menjadi tanggung jawab orang tua dalam mengontrol perilaku anak ketika di rumah sehingga anak dapat berkembang dengan baik, secara moral maupun sosial.

### 2.1.3 Pola Asuh Orang Tua

#### 2.1.3.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dalam buku Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Syapul Bahri 2014) Pola asuh orangtua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun unsur penting yaitu pola asuh orangtua, dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk yang tetap maka hal itu serupa dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan (Syaiful Bahri: 2014:60). Pola asuh orangtua adalah kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga.

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan anak tersebut (Respati, Yulianto, & Widiana, 2006). Sementara itu Edward (2006) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi anak dan orangtua, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Wibowo (2012) mendefinisikan pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya.



Pola asuh menurut menurut Bee (2010) adalah kombinasi dari perilaku orang tua untuk mengasuh anak yang terdiri dari tingkat control yang diberikan, keterbukaan dalam berkomunikasi, tuntutan terhadap kedewasaan dan kehangatan dalam pengasuhan.

Sedangkan Baumrind (dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dengan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

Meskipun setiap orang tua berbeda mengontrol dan bersosialisasi dengan anak-anak mereka dan sejauh mana mereka melakukannya tetapi diasumsikan bahwa peran dari semua orang tua adalah untuk anak mempengaruhi, mengajar, dan mengendalikan anak-anak mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian pola asuh merupakan model atau contoh orang tua yang dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan dan kasih sayang kepada anak. Bahwa pola asuh orangtua yaitu cara atau pola komunikasi yang diterapkan oleh orangtua dalam mendidik, membimbing dan merawat anak pada kehidupan sehari-hari di dalam keluarga.

Adapun berdasarkan pengertian pola asuh yang tua dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua untuk mengasuh anaknya ataupun mendidik orang tua dengan cara yang berbeda-beda agar anaknya lebih baik.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua dalam keluarga tipe diantaranya yaitu :

- a. Pola asuh otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak. Dalam pola asuh otoriter orangtua suka memaksakan kehendak, kurang menghargai pendapat anak dan kurang terbuka terhadap anak.

b. Pola asuh demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe pola asuh demokratis orang tua tidak terlalu banyak kontrol terhadap anak. Berikut adalah bentuk-bentuk perilaku pengasuhan menurut Lestari (2013) yaitu:

1. Kontrol dan pemantauan
2. Dukungan dan keterlibatan
3. Komunikasi
4. Kedekatan dan kedisiplinan.

c. Pola asuh Laissez-Faire

Tipe pola asuh ini orang tua tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali.

Adapun menurut Baumrind (dalam Santrock, 2007) menjelaskan ada empat gaya pengasuhan.

a. Pengasuhan otoritarian

Ini adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Orang tua yang otoriter mungkin

juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orangtua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder, ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

b. Pengasuhan otoritatif

Gaya ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orangtua otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Anak yang memiliki orang tua otoritatif seringkali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi; mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerjasama dengan orang dewasa, dan dapat mengatasi stres dengan baik.

c. Pengasuhan yang mengabaikan

Gaya ini dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orangtua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak di antaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka seringkali cenderung memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga.

d. Pengasuhan yang menuruti

Gaya pengasuhan ini, orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orangtua semacam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Anak yang memiliki orangtua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan prilakunya.

e. Pola asuh permisif

Orang tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit perbedaan dan membiarkan anak memonitor kegiatan sendiri. Mereka sangat jarang menghukum tidak mengontrol atau menuntut (Papalia, 2009).

Menurut Maccoby and Maritin (dalam Santrock, 2007) pola asuh permisif dibagi menjadi dua bentuk yaitu permissive-indifferent dan permissive-indulgent

1. Pola asuh permissive-indifferent

Pola asuh permissive-indifferent ialah suatu gaya pengasuh dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompensi social anak, khususnya kurang kendalikan diri. Anak-anak yang orang tuanya bergaya permissive-indifferent mengembangkan suatu perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan yang lebih penting dari anak mereka. Anak-anak yang orang tuanya bergaya permissive-indifferent inkompeten, secara sosial, mereka memperlihatkan kendali diri yang buruk dan tidak membangun kemandirian yang baik.

## 2. Pola asuh permissive-indulgent

Pola asuh permissive-indulgent ialah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan yang permissive-indulgent di selesaikan dengan sosial anak khususnya kurangnya kendali diri. Orang tua seperti itu membiarkan anak-anak mereka apa saja mereka inginkan dan akibatnya ialah anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan kemauan mereka sendiri dan selalu berharap kemauan mereka selalu dituruti.

Dari beberapa jenis pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit perbedaan dan membiarkan anak memonitor kegiatan sendiri yang mempunyai khas masing-masing mengasuh anaknya.

### 2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Edward, (20014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua:

#### 1. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawaatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk lebih siap dalam menjalankan peran pengasuh antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.



## 2. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya.

## 3. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan.

### 2.1.3.4 Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Respati, Yulianto, & Widiana, 2006) terdapat empat aspek dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yaitu:

#### a. Kendali dari orang tua (perantel control))

Kendali dari orangtua adalah tingkah laku orang tua dalam menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan oleh orang tua.

#### b. Tuntutan terhadap tingkah laku matang (parental maturity demands)

Tuntutan terhadap tingkah laku matang adalah tingkah laku orang tua untuk mendorong kemandirian anak dan mendorong anak supaya memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakan.

#### c. Komunikasi antara orang tua dan anak (parent-child communication)

Komunikasi antara orang tua dan anak adalah usaha orangtua menciptakan komunikasi verbal dengan anak. Beberapa bentuk komunikasi yang dapat terjadi

yaitu komunikasi berpusat pada orang tua, berpusat pada anak atau terjalin komunikasi dua arah (orang tua dan anak).

- d. Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak (parental nurturance).

Cara pengasuhan orang tua adalah ungkapan orang tua untuk menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anak. Ada dua unsur dari aspek pengasuhan tersebut di atas yaitu unsur kehangatan dan keterlibatan. Kehangatan berarti pencurahan cinta dan pengorbanan orang tua bagi anak yang ditunjukkan dengan sentuhan fisik, pemberian dukungan verbal terhadap tingkah laku dan perasaan anak. Sedangkan keterlibatan berarti kemampuan orang tua mengenali tingkah laku dan perasaan anak, merasa bangga dan senang atas keberhasilan anak, serta memberi perhatian pada kesejahteraan anak.

Adapun kesimpulan dari beberapa pendapat di atas mengenai aspek-aspek dari pola asuh orang tua yang mana orang tua harus mengendalikan anaknya menerima atau harus menghadapi tingkah laku anaknya, dan orang tua harus menciptakan komunikasi yang verbal.

#### **2.1.3.5 Pola Asuh Demokratis**

Menurut Farid (dalam Iswantining Tyas, 2012) pola asuh yang demokratis komunikasi timbal balik hangat dan memberikan kebebasan pribadi untuk beraktualisasi diri. Orang tua memberikan arahan, penjelasan, alasan, dan batasan-batasan dalam mengendalikan tindakan yang dilakukan remaja. Pola asuh orang tua demokratis diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan, yaitu orang tua dalam mengasuh dan menjalani hubungan interpersonal dengan remaja

disadari adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang, kebebasan perinsip, yaitu kesedian orang tua memberikan kesempatan kepada remaja atau anak untuk menyampaikan dan mengembangkan pendapat dan ide yang dimilikinya pemikiran dengan hak-hak orang lain, nilai dan norma yang berlaku kontrol terarah, yaitu pola pengawasan dan pengendalian orang tua dengan memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan pengendalian orang tua, memberikan arahan terhadap sikap dan prilaku anak atau remaja kesedian orang tua memberi peran dan tanggung jawab kepada segala sesuatu yang dilakukan.

Stewart dan Koch (1983) yang dikutip oleh putri yang menambahkan pola asuh demokratis ialah orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : bahwa orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya. Dalam bertindak, mereka selalu memberikan alasan kepada anaknya, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi tetap hangat dan penuh pengertian.

Baumrind (dalam Husada, 2013) pada pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak memilih dan melakukan sesuatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat

hangat. Pola asuh demokratis akan menghasilkan kan karakteristik anak mandiri, dapat mengotrol diri, mempunyai hubungan baik dengan temannya dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Dalam teori ini pola asuh demokratis mempunyai lima aspek yaitu:

- a. Aspek kehangatan, dalam aspek ini mengembangkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orang tua kepada remaja. Orang tua yang dominan dalam aspek ini menunjukkan sikap ramah, memberikan pujian dan memberikan semangat ketika remaja mengalami masalah.
- b. Aspek kedisiplinan, merupakan usaha orang tua untuk menyelenggarakan peraturan yang dibuat bersama dengan menerapkan peraturan serta disiplin konsisten.
- c. Aspek kebebasan, orang tua memberikan sedikit memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan yang diinginkan, yang terbaik pada dirinya, banyak memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan secara bebas dan memberikan keputusan dengan baik.
- d. Aspek hadiah dan hukuman yang rasional, orang tua akan memberikan hadiah bila anak melakukan yang benar dan memberikan hukuman bila anak melakukan kesalahan.
- e. Aspek penerimaan, ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya dan kemudian anak diberikan kesempatan.

## 2.2 Karangka Konseptual

### 1. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prilaku Altruistik

Prilaku altruistik sebagaimana yang telah dijelaskan mengenai perilaku altruistik dan kecerdasan emosi, maka peneliti akan menguraikan hubungan antar variabel sebagai upaya dalam menemukan jawaban dari hipotesis penelitian. Perilaku Altruistik adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri dan bukan untuk kepentingan sendiri (Sarwono dan Meinarno,2009:125).

Perilaku altruistik merupakan tindakan individu secara suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamrih sehingga tidak mengharap balasan apapun dari orang lain. Altruistik merupakan titik balik dari egoisme dimana egoisme ini merupakan bentuk perilaku yang cenderung lebih mementingkan kepentingan diri sendiri, sedangkan altruistik adalah perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri.

Oleh karena itu dibutuhkan keinginan yang kuat dari dalam diri individu untuk melakukan tindakan altruistik. Keinginan yang kuat itu sendiri merupakan bentuk luapan emosi atau perasaan. Keinginan yang kuat tersebut didasari atas proses kognisi yaitu kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan titik awal seseorang mampu mengenali perasaannya dan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Salovey dan Mayer (dalam Golmen, 2005) mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain serta menggunakannya untuk membimbing pikiran dan tindakan.



Altruistik merupakan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, Maka perilaku Altruistik didasarari oleh keinginan dari dalam diri individu untuk memberi perhatian terhadap orang lain, keinginan untuk memberi dan tindakan suka rela. Sedangkan bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan ya yaitu empati yang mengungkapkan dan memahami perasaan dan mengendalikan amarah, kemandirina kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah pribadi kesetiakawanan, mempunyai sikap hormat

Daniel Batson mengatakan empati berhubungan dengan perilaku altruistic sedangkan empati sendiri merupakan motivasi dari altruistik. Yang mana seseorang tidak akan mampu memahami perasaan orang lain sebelum dia mampu mengenali perasaannya sendiri dan ini merupakan dari kecerdasan emosional.

Selain itu, kemampuan mengelola emosi dengan baik juga berpengaruh dalam perilaku altruistik, hal ini terkait dengan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Emosi sendiri merupakan pergolakan pikiran, perasaan, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan merupakan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Emosi positif secara umum dapat meningkatkan tingkah laku menolong, sedangkan pada emosi negatif, seseorang yang sedih kemungkinan untuk menolong lebih kecil, namun jika dengan menolong dapat memberi suasana hati yang lebih baik, maka dia akan memberikan pertolongan.

Kemampuan mengelola emosi dengan baik ini merupakan bagian dari kecerdasan emosional, bagaimana individu dapat bangkit dari persoalan yang membelenggunya sehingga tidak larut dalam suasana perasaan negatif sehingga

tetap bisa memberi perhatian terhadap keadaan sekitar yang mungkin membutuhkan pertolongan.

Dengan demikian peneliti memberikan ulasan mengenai hubungan kedua variabel, bahwa perilaku altruistik merupakan perilaku menolong orang lain dengan tidak mengharap imbalan apapun. Seseorang melakukan altruistik karena tertanam rasa simpati dan empati ini bisa diperoleh jika seseorang mampu mengenali perasaan dirinya sendiri. Mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain merupakan bagian kecerdasan emosional. Apabila kecerdasan emosionalnya tinggi tentunya ia dapat mengenal dirinya dan orang lain serta memahami kebutuhan orang lain.

## **2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Altruistik**

Pola asuh orangtua dalam keluarga adalah sebuah frasa yang menghimpun penting yaitu pola asuh orang tua dan keluarga, yang mana setiap orang tua mempunyai pola asuh atau cara sendiri untuk mengasuh anaknya dalam mengasuh atau memandirikan anak. Orang tua mempunyai landasan untuk membentuk karakter. Perilaku masa kecil mereka akan membawa ke masa depan, yang mana pola asuh orang tua yang demokratis melalui adanya kehangatan, kasih sayang atau perhatian dari orang tua sebagaimana pola asuh orang tua termasuk dalam faktor yang mempengaruhi altruistik, dalam perilaku sosial tidak terlepas dari peranan pola asuh di dalam keluarga.

Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi penolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar tingkah laku menolong. Menurut Mashoedi (dalam Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2009) pola asuh demokratis juga ikut

mendukung terbentuknya internal locus of control dimana hal ini merupakan sifat kepribadian altruistik.

### **3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Altruistik**

Altruistik merupakan tindakan seseorang yang memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri (*selfless*) bukan untuk kepentingan sendiri (*selfish*) (Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2009: 125). Sedangkan Walstern dan Piliavin (dalam Taufik, 2012: 133) berpendapat bahwa perilaku altruistik adalah perilaku menolong yang bersifat sukarela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu, terkadang mengorbankan waktu, usaha dan uang dari si penolong tidak mengharapkan imbalan dari siapapun.

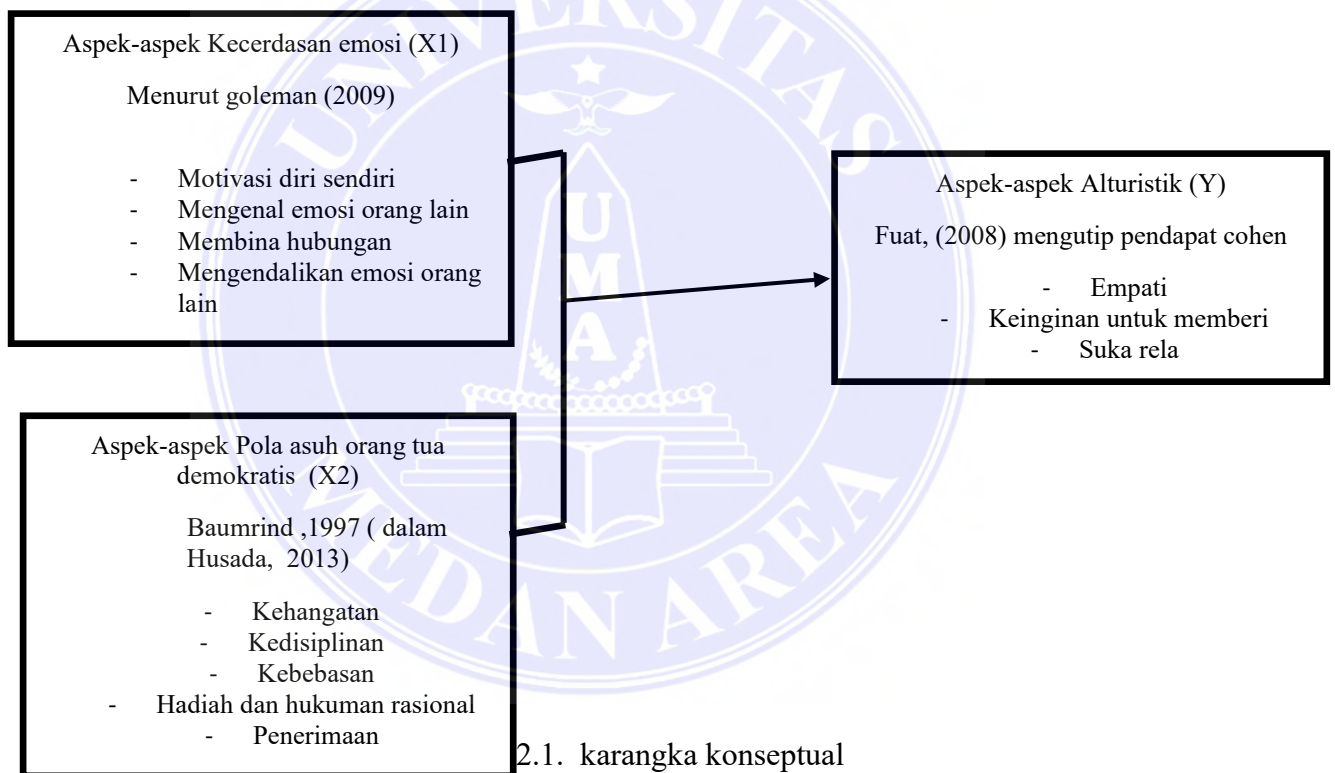
Altruistik akan bergantung pada niat si penolong. Orang asing yang rela berkorban untuk menarik korban dari bahaya kebakaran dan kemudian dia pergi begitu saja tanpa pamit adalah orang benar-benar melakukan tindakan dari altruistik. (Sears, 2009: 457).

Dalam perilaku altruistik, faktor dalam diri yaitu mood atau suasana hati dapat mempengaruhi seseorang untuk menolong. Emosi positif akan meningkatkan perilaku altruis, sedangkan emosi negatif memungkinkan seseorang untuk menolong lebih kecil sehingga sangat penting untuk mengelola dan mengatur emosi dengan baik agar dapat berperilaku altruistik.

Membina hubungan merupakan salah satu aspek penting dalam kecerdasan emosi. Bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dengan orang lain sehingga mampu membaca situasi yang terjadi pada orang tersebut. Hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan altruistik.

Pola asuh merupakan faktor dari perilaku altruistik yang secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi penolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar tingkah laku menolong. Menurut Mashoedi (dalam Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2009) pola asuh demokratis juga ikut mendukung terbentuknya internal locus of control dimana hal ini merupakan sifat kepribadian altruistik.

Berdasarkan Uraian Penjelasan Sesuai Dengan kerangka konseptual yang sesuai maka dapat di jelaskan dengan gambar dibawah ini :



## 2.1. kerangka konseptual

(sumber dibuat oleh peneliti sendiri)

Keterangan gambar

Dari gambar diatas terlihat hubungan kecerdana emosi dengan prilaku altruistik , kemudian hubungan pola asuh orang tua dengan prilaku altruistik dan

selanjutnya hubungan kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang di perkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang di ungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah Noor: 2013) . Maka dugaan sementara penelitian ini , berdasarkan teori-teori yang telah di kemukakan diatas mengenai hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua dengan Altruistik siswa kelas XI MAL UIN SU ialah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kecerdasan emosi dengan altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.
2. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.
3. Terdapat hubungan tingkat kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap perilaku altruistik pada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian karena menyangkut cara pengumpulan data yang benar, analisis data dan pengambilan keputusan hasil penelitian. Pembahasan dalam metode penelitian meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, objek penelitian, prosedur penelitian dan metode analisis (Arikunto, 2013).

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasional. pada pendekatan ini data diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka dari perhitungan serta pengukuran sehingga diketahui frekuensi atau kuantifikasi suatu kejadian atau gejala (Sugiyono, 2000). Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang menghasilkan data numerik atau informasi yang kemudian dikonversikan menjadi angka.

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif (Jogiyanto, 2004). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sitompul, 2017).

Pendekatan koresional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-vasirasi pada satu atau lebih factor berdasarkan kofisien korelasi (Suryabrata,2006) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode

yang datanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka (Sugiyono, 2009). Pendekatan ini didasarkan pada pengumpulan dan analisa data numerik yang diperoleh dari instrumen penelitian. Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini menganalisis hubungan kecerdasan emosi (X1) dan pola asuh orang tua (X2) dengan perilaku altruistic (Y) sedangkan subjek penelitian adalah di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU MEDAN

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan Jl. Willem Iskandar/Pancing Medan Estate – Medan 20222.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Juni – Juli tahun ajaran 2019/2020. Adapun tahapan penelitian dilakukan antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji analisis, pengumpulan data penelitian, analisis hasil data penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian dan penyusunan akhir tesis.

### 3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006). Adapun variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel

yang mempengaruhi sedangkan variable terikat ialah variable yang dipengaruhi.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variable terikat (*Dependent Variable*) : Altruistik (Y)
2. Variabel bebas (*Independent Variable*)
  - kecerdasan emosi (X<sub>1</sub>)
  - Pola asuh orang tua (X<sub>2</sub>)

### 3.4 Defenisi Oprasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional memberikan batasan atau arti dari sebuah variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh penelitian untuk mengukur variabel tersebut. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti .

Dalam persiapan metodologis untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti harus memastikan dan mengidentifikasi variabel-variabel apa saja yang di libatkan dalam penelitian (Suryabrata, 2008). Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Azwar ,2000).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Variable Terikat

##### 3.4.1.1 Prilaku Altruistik

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dengan mengenyampingkan kepentingan pribadi demi mensejahterakan orang lain yang

ditandai dengan memberikan perhatian terhadap orang lain, memiliki keinginan untuk memberi, meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri atau pribadi dan secara sukarela.

Perilaku altruistik diukur dengan menggunakan aspek-aspek altruistik Fuad (2008) mengutip pendapat Cohen yaitu: empati, keinginan untuk memberi, suka rela.

### **3.4.2 Variabel Bebas**

#### **3.4.2.1 Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain serta menggunakannya untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan perasaan dan emosi pada diri sendiri serta mampu memahami dan serta merasakan perasaan orang lain dan menggunakannya untuk membimbing pikiran dan tindakan agar lebih produktif yang ditandai dengan adanya kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Golmen (2009) yaitu: mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengendalikan emosi orang lain, membina hubungan, mengelola emosi.

#### **3.4.2.2 Pola Asuh Demokrtatis**

Pola asuh orangtua adalah kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti

memelihara, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan anak tersebut.

Pola asuh demokratis diukur dengan menggunakan aspek-aspek pola asuh demokratis. Menurut Baumrind 1997 (dalam Husada,2013) yaitu : aspek kehangatan, aspek kedisiplinan, aspek kebebasan, aspek hadiah dan hukuman yang rasional, aspek penerimaan

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi dan sampel adalah suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk mempelajarinya dan kemudian mengambil kesimpulan dari objek penelitian tersebut (Lubis, dkk. 2018). Populasi adalah merupakan kelompok subjek yang akan dikenakan generalisasi hasil penelitian (Azwar,2003). Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh kelas IPA siswa-siswi Madrasah Aliyah Laboratorim UIN SU Medan yang terdaftar tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 193 siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.1**

#### **Populasi**

KELAS	JUMLAH
X IPA 1	42
X IPA 2	36
XI IPA 1	40
XI IPA 1	35
XII IPA	40
JUMLAH	193



### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi. Sampel juga disebut sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Lubis, dkk. 2018). Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka penelitian ini dapat diambil dengan menggunakan beberapa sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Random Sampling artinya pengambilan sampel nya secara acak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar representative (mewakili) (Sugiono, 2014). Menurut Hadi (2000) sampel merupakan sebagian orang dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat yang ditentukan.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan sampling error 5% diperoleh sampel sebanyak 130 sampel untuk mewakili sebanyak 193 siswa kelas X -XII IPA di MAL UIN SU MEDAN. Berikut adalah perhitungan menentukan ukuran sampel dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = Populasi

e = Sampling error

Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah random sampling , yaitu jumlah sampel diambil secara acak dan berjumlah sama pada setiap tingkatan kelas dari populasi. Adapun jumlah sampel

yang akan dijadikan subjek sebanyak 130 siswa, dapat dilihat dari tabel Di bawah Ini

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

Kelas	Jumlah
X IPA 1	29
X IPA 2	24
XI IPA 1	27
XI IPA 1	23
XII IPA	27
JUMLAH	130

### 3.6 Teknik Pengambilan Sampel Sampling

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling - *Random Sampling*. Metode ini terbagi menjadi beberapa jenis yang lebih spesifik, salah satunya adalah *Random Sampling*, setiap unsur populasi bisa memiliki kesempatan yang sama agar dapat dipilih dari sebagian sampel (Sugiono,2010), data yang diambil dari sampel tersebut berlaku untuk populasi, sampel yang digunakan benar-benar mewakili populasi.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kusioner. Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi responden.

Kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dan responden memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia. Jawaban atas pertanyaan/pernyataan tersebut, bersifat tertutup, maksudnya alternatif jawaban atas pertanyaan/pernyataan tersebut telah disediakan dan responden tidak diberi kesempatan menjawab yang lain di luar jawaban yang telah disediakan. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan diberi rentangan nilai kepada pernyataan positif 4-1 sedangkan negatif 1-4 urutan diatas untuk lebih jelas dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Skor Skala Likert:**

<b>Jawaban</b>	<b>Pernyataan positif</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Pernyataan negatif</b>
Sangat Sesuai (SS)	<b>4</b>	Sangat Sesuai (SS)	<b>1</b>
Sesuai (S)	<b>3</b>	Sesuai (S)	<b>2</b>
Tidak Sesuai (TS)	<b>2</b>	Tidak Sesuai (TS)	<b>3</b>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	<b>1</b>	Sangat Tidak Sesuai (STS)	<b>4</b>

### 3.7.1 Skala Prilaku Altruistik

Skala altruistik dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek altruistik yang dikemukakan oleh Fuad, (2008) yaitu empati, suka rela dan keinginan untuk memberi.

**Tabel. 3.4.****Nilai item Skala Perilaku Altruistik**

DIMENSI	INDIKATOR	AITEM	
		FAVOREBEL	UNFAVOREBEL
1. Empati	1. Dapat memahami Perasaan orang lain	1,2	3,4
	2. Mampu Merasakan Penderitaan Orang Lain	5,6	7,8
	3. Peduli Terhadap Orang Lain Dan Lingkungan Sekitar	9,10	11,12
2. Suka Rela	1. Ikhlas Tanpa Mengharapkan Imbalan	13,14,15	16,17,18
	2. Rela Berkorban Untuk Orang Lain	19,20	21,22
3. Keinginan Untuk Membantu	1. Adanya Materi Dalam Bentuk Fisik Dan Non Fisik	23,24	25,26
	2. Pengorbanan Waktu	27,28	29,30

**3.7.2 Skala Kecerdasan Emosional**

Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi menurut pendapat Golmen (2009) yaitu mengenal emosi diri sendiri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengendalikan emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain.

**Tabel 3.5**  
**Nilai Item Skala Kecerdasan Emosi**

DIMENSI	INDIKATOR	AITEM	
		FAVOREBEL	UN FAVOREBEL
Mengenal Emosi Diri Sendiri	1. Mampu Mengenal Diri Secara Teliti , Percaya Diri	1,2	3,4
	2. Mampu Mengeanli Perasaan Dan Emosi Diri	5,6	7,8
Mengelola Emosi	1. Dapat Mengendalikan Diri	9,10	11,12
	2. Dapat Menghadapi Sesuatu Perubahan Dengan Baik	13,14	15,16
Motivasi Diri Sendiri	1. Memiliki Dorongan Prestasi	17	18
	2. Memiliki Komitmen	19	20
	3. Mempunyai Inisiatif	21	22
	4. Bersikap Optimis Dalam Menghadapi Sesuatu	23	24
Mengendalikan emosi orang lain	1. Dapat Mengetahui Apa Yang Orang Lain Butuhkan	25,26	27,28
	2. Peka Terhadap Perasaan Orang Lain	29,30	31,32
Membina hubungan dengan orang lain	1. Mampu Menjalin Hubungan Dengan Orang lain	33	34
	2. Mampu Membina Kedekatan Dengan Orang lain	35	36



	3. Mampu Mengelola Perasaan Orang Lain	37	38
--	--	----	----

### 3.7.3 Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh orang tua demokratis disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Baumirind (dalam Husnada 2013) yaitu kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan hukuman rasional, penerimaan.

**Tabel. 3.6.**

**Nilai Item Skala Pola Asuh**

Aspek-aspek	Indicator	Aitem	
		Favorebel	Unfavorebel
1. Kehangatan	1. Dialog Orang Tua Terhadap Anak	1,2	3,4
2. Kedisiplinan	1. Toleransi Orang Tua Terhadap Anak	5,6	7,8
3. Kebebasan	1. Pemecahan Masalah Anak	9,10	11,12
	2. Mendorong Anak Menyatakan Pendapat	13,14	15,16
4. Hadiah Dan Hukuman	1. Penanaman Rasa Tanggung Jawab Terhadap Anak	17,18	19,20
	2. Menjelaskan Tentang Dampak Perbuatan	21,22	23,24
5. Penerimaan	1. Memperhatikan Perkembangan Anak	25,26	27,28
	2. Sikap Penerimaan Yang Tinggi	29,30	31,32

	Control Yang Tinggi		
--	---------------------	--	--

### 3.8 Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Sebelum dilakukannya pengumpulan data terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas alat ukur dari masing-masing variable.

#### 3.8.1 Validitas

Menurut Azwar (2006), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat. Dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur. Berdasarkan analisis rumus di atas dengan *SPSS*, suatu aitem dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $\geq$  dari  $r$  table dan sebaliknya item dikatakan tidak valid jika  $r$  hitung  $\leq$  dari  $r$  tabel.

Teknik yang digunakan dalam menguji validitas dalam penelitian ini adalah analisis Product Moment, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Korelasi antar skor aitem dengan skor total haruslah signifikansi berdasarkan ukuran statistic tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \left( \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left( \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

$N$  = Jumlah Subjek

Nilai validitas yang didapatkan (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot terjadi dikarenakan skor yang dikorelasikan dengan skor total, dijadikan sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini menggunakan rumus *part whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{pt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_{yx})^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

$r_{pt}$  = Koefisien *r* setelah dikoreksi  
 $r_{xy}$  = Koefisien *r* sebelum dikoreksi (*product moment*)  
 $SD_x$  = Standar deviasi skor butir  
 $SD_y$  = Standar deviasi skor total

### 3.8.2 Realibilitas

Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Sedangkan Sukadji (2000) mengatakan bahwa reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Menurut Arikunto (2006) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus yang digunakan adalah Rumus Alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$K$  = jumlah instrument pertanyaan  
 $\sum S_i^2$  = jumlah varians dari tiap instrumen  
 $\sum X^2$  = varians dari keseluruhan instrument

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2010) disajikan pada berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat korelasi
Lebih kecil dari 0,20	Diabaikan, korelasi dapat ditiadakan
0,20 – 0,39	Korelasi lemah, nyata tetapi korelasinya kecil
0,40 – 0,69	Korelasi sedang, korelasi yang kuat
0,70 – 0,89	Korelasi tinggi, korelasi yang diinginkan
0,90 – 1,000	Korelasi sangat tinggi, korelasi sangat terpercaya

### 3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, dan tahap pengumpulan data :

#### a. Tahap persiapan

1. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari pengelola program Pascasarjana Universitas Medan Area. Berbekal surat izin dari pengelola penulis melakukan penelitian ke MAL UIN SU MEDAN

2. Mempersiapkan alat penelitian berupa angket penelitian. Angket terdiri dari tiga jenis angket, yaitu angket kecerdasan emosi, angket pola asuh orang tua, dan perilaku altruistik

**b. Tahap pengolahan**

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh di lapangan, di antaranya kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi pemeriksaan kembali semua data yang telah dikumpulkan, memberikan skor terhadap subjek penelitian serta memberikan kode hasil ukur untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data, membuat tabulasi data hasil penskoran.

**c. Analisis data**

Data yang diolah kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji regresi berganda melalui computer.

**d. Tahap laporan**

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah memberikan laporan penelitian untuk dapat diuji sebagai bahan uji tesis peneliti.

### **3.10 Tehnik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan menunjukkan variable. Dalam mengelola dan menganalisis



data yang diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan software pengelolaan data statistik SPSS untuk mengetahui apakah hubungan kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua dengan perilaku altruistik pada siswa di MAL UIN SU Medan. Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi, (Prayitno, 2010).

Sebelum dianalisis melalui uji analisis regresi sederhana maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas yang mana data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah kecerdasan emosi dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah pola asuh orang tua, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah perilaku altruistik. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

$$Y = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (tidak bebas)  
 X1 : Variabel bebas pertama  
 X2 : Variabel bebas kedua  
 b0 : Konstanta  
 b1, b2 : Koefisien regresi

### 3.10.1 Uji Asumsi

#### 3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya altruistik pada siswa. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik random sampling. Kaidah yang digunakan Apabila signifikansi  $>0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal, begitupula sebaliknya jika signifikansi  $<0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Anwar, 2015).

Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program computer IBM *SPSS Statistic for window* versi 20.0. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebenarnya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

#### 3.10.1.2 Uji linieritas

Uji linearitas bermaksud untuk mengetahui apakah data yang diuji memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat yang sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik bantuan *SPSS for windows* versi 20.0, yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika  $p < 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika  $p > 0,05$  berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000).

#### 3.10.1.3 Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan sebagai syarat uji linear ganda dengan prediktor dua, yaitu dengan menyelidiki interkorelasi antar prediktor dengan analisis

korelasi parsial jenjang nihil. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta dari *variancein flation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas, manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengertian yang sederhana, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

*Tolerance* mengukur variabelitas dari variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang umum dipakai adalah 0,1 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tidak terjadi multikolineritas jika variabel bebas memiliki *tolerance* < 10%, sedangkan jika dilihat dari VIF, multiokolinearitas terjadi jika VIF memiliki nilai > 10 atau VIF > 10.

#### 3.10.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi jika variansnya tidak sama/berbeda dan sebaliknya, jika variansnya sama maka terjadi homoskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik hasil pengolahan data antar ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik orgin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas/ terjadi homoskedastisitas

### 3.11 Uji hipotesis

Hipotesis diuji dengan teknik regresi linear berganda. Teknik analisis regresi adalah mampu memberikan lebih banyak informasi, yaitu prediksi. Analisis regresi adalah persamaan linear yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (Priyatno, 2012).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R square) dalam analisis regresi linear berganda. Persamaan garis regresi untuk dua prediktor dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

#### Keterangan:

Y	= altruistik
a	= onstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub>	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= kecerdasan emosi
X <sub>2</sub>	= pola asuh orang tua
E	= Error (Variabel yang tidak diteliti)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil hipotesis yang di uraikan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa hal berikut:

1. Adanya hubungan antara *kecerdasan emosi* dengan *prilaku altruistik* , dimana diperoleh koefisien korelasi  $r_{x1y} = 0,644$  dengan  $sig = 0,000$ , dimana  $sig < 0,010$ . Hasil penelitian ini membuktikan *kecerdasan emosi* Ada hubungan signifikan positif antara Kecerdasan Emosi dengan Altruistik, dimana koefisien  $r_{x1y} = 0.644$  dengan  $p = 0.000$ , hal ini berarti semakin baik Kecerdasan Emosi maka semakin baik Altruistik. Koefisien r kuadrat Kecerdasan Emosi dengan variabel terikat Altruistik adalah sebesar  $r^2 = 0.414$ . Ini menunjukkan bahwa Altruistik dibentuk oleh Kecerdasan Emosi dengan kontribusi sebesar 41.40%.
2. Adanya hubungan signifikan positif antara Pola asuh dengan perilaku Altruistik, dimana koefisien  $r_{x2y} = 0.952$  dengan  $p = 0.000$ , hal ini berarti semakin baik pola asuh maka semakin baik perilaku Altruistik. Koefisien r kuadrat pola asuh dengan variabel terikat perilaku Altruistik adalah sebesar  $r^2 = .0.907$  Ini menunjukkan bahwa Altruistik dibentuk oleh pola asuh orang tua dengan kontribusi sebesar 90.70%.
3. Untuk interaction effect terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi, Pola asuh dengan perilaku Altruistik, dimana koefisien  $r = 0.956$ ; dengan  $p = 0.000$  berarti  $p < 0,010$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara prediktor Kecerdasan Emosi, Pola asuh dengan variabel



terikat Altruistik adalah sebesar  $r^2 = 0.914$ . Ini menunjukkan bahwa perilaku Altruistik dibentuk oleh Kecerdasan Emosi dan Pola asuh secara bersama sama dengan kontribusi sebesar 94.10%. Dengan hasil normalitas kecerdasan emosi sebesar 0,625 dimana  $p > 0,050$  maka dapat disimpulkan bahwa variable *kecerdasan emosi* berdistribusi normal, kemudian untuk variabel pola asuh orang tua hasil sebesar 0,054 dimana  $p > 0,050$  maka variabel situasi sosial berdistribusi normal. Untuk variabel perilaku altruistik diperoleh hasil sebesar 0,052 dimana  $p > 0,050$  maka variabel perilaku altruistik mengikuti sebaran normal. Dengan hasil kofisien tolerance  $0,635 > 0,100$  dan nilai VIF nya  $1.574 < 10.00$  maka keduanya memenuhi kriteria baik Tolerance dan VIF dan dapat diasumsikan tidak ada gejala multikolinieritas, dan tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Disarankan kepada kepala madrasah hendaknya memberi pemahaman masalah sebagai mana mengatur kecerdasan emosi siswa dan pola asuh orang tua karena berpengaruh pada perilaku altruistik pada proses pembelajaran.
2. Disarankan kepada guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memahami sebgai mana siswa mengatur kecerdasan emosinya, dengan bekerja sama dengan orang tua agar tahu bagaimana memahanmi pola asuh orang tua di rumah serta mampu menciptakan kepribadian siswa yang baik pada diri siswa supaya perilaku altruistik siswa baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melihat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku altruistic siswa pada siswa, tidak hanya di MAL UIN SU MEDAN, tetapi ke sekolah-sekolah yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,Muhid. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama
- Agustiani, H. (2009). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aditama
- Agustiani, Hendriati. (2009). *Psikologi Perkembangan.(EdisiKedua)*. Bandung :Refika Aditama
- Ali Muhidin, et al.(2009). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian, Bandung: CV Pustaka Setia
- Ali,&Anhuri 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PTGeloraAksara
- Anggraini, Ririn. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, vol. 2 No. I, Oktober 2014. Diaksespada10 Januari 2020, dari <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id>
- Anggraini, Ririn. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, vol. 2 No. I, Oktober 2014. Diakses pada 6 Oktober 2020, dari <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id>
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan keduabelas. :Bandung : RemajaRosdakarya
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aryanto, Hendro. 2010. “
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi V*. Jakarta: .Rineka Cipta
- Arikunto,S .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). Sikap Manusia: *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). Psikologisosial. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga

- Batson, C.D. (1991) the altruism question: toward a social-psychological answer. Hillsdale: Erlbaum.
- Batson, C.D., (2008). Empathy-Induced Altruistic Motivation, Journal of Department of Psychology, University of Kansas, 1-30.
- Carr, A. (2004). Positive Psychology; The Science of Happiness and Human Strengths. New York: Brunner Routledge
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). Psikologi sosial. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N., Fabes, R.A., Guthrie, I.K., & Reiser, M. (2000). Dispositional Emotionality and Regulation: Their Role in Predicting Quality of Social Functioning. Journal of Personality and Social Psychology, 78(1), 136-157. DOI: 10.1037//0022-3514.78.1.136.
- Elizabeth, B. Hurlock. 2001, Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi 5). Jakarta : Erlangga.
- Fuad Nashori. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. : Jakarta: PT Refika Aditama: hal 36
- Gabrila Dwi Mareta ( 2019) Hubungan Antara Harga Diri Dan Empati Dengan Perilaku Altruisme pada Remaja, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Diakses Pada 24 Januari 2020 Dari <http://repository.radenintan.ac.id/10624/1/SKRIPSI%202.pdf>
- Ghufron, M. Nur., dan Risnawati, R. S. (2010), Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Goleman Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* .Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intellegensi mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gustian, Ary Ginanjar. 2004. *ESQ, Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga
- Hana rizkia aditia (2019) hubungan pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial remaja , jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan, vol 3 no 2 diakses 4 februari 2020 dari [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi1wZTdmBDrAhUN9nMBHd\\_GAZIQFjADegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.unj.ac.id%2Funj%2Findex.php%2Fjkkp%2Farticle%2Fdownload%2F1610%2F1260&usg=AOvVaw02taEM4KbxoS--cRF8IQc7](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi1wZTdmBDrAhUN9nMBHd_GAZIQFjADegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.unj.ac.id%2Funj%2Findex.php%2Fjkkp%2Farticle%2Fdownload%2F1610%2F1260&usg=AOvVaw02taEM4KbxoS--cRF8IQc7),

- Hariwijaya. 2006. *Tes EQ*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/74532/Hubungan-antara-pola-asuh-orang-tua-dan-empati-dengan-perilaku-prososial-pada-siswa-SMP-Muhammadiyah-plus-Gunung-Pring-Muntilan>,
- Hurlock, E.B. 2012. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Iduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Mamaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Igo Maseit Pamungkas Dan Muslikah (2019) Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Empati Dengan Altruisme, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 5 No 2, 2019 Hal 154 Sd 167 Diakses 2 Februari 2020 Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/5093/3684>,
- Igomasaid Pamungkas, (2019), Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Altruisme Di Kelas Xi Mipa Sma N 3 Demak, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang Diakses 4 Februari 2020 [https://lib.unnes.ac.id/33391/1/1301415067\\_Optimized.pdf](https://lib.unnes.ac.id/33391/1/1301415067_Optimized.pdf)
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kulsum Umi, Jauhar Mohammad. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Muhammad Hendrik Vidyanto, (2017) Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruisme pada Remaja, Skripsi fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 10 januari 2020, dari <http://eprints.ums.ac.id/54567/1/02.%20Naskah%20Publikasi%20Karya%20Ilmi%20ah.pdf>
- Myers, D.G. 2012. *Psikologi Sosial (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers.1996, D.G. *Social Psychology*. Boston : McGraw-Hill College.
- Ni Made, Taganing, & Fini Fortuna. (2008). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Universitas Gumadarma*.
- Papalia, D.E., Olds. S.W., & Feldman R. D. (2007). *Human Development 10th ed*. New York : McGraw Hill. Companies.
- Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. 2014. *Meyelami Perkembangan Manusia; Experience Hman Development*. Jakarta: Salemba Humanika.



- Riduan, 2010, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. (2006). *Adolescence. Perkembangan Remaja (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, W., John. 2007. *Perkembangan Anak (edisi kesebelas)*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, 2012. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sarwono, 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada
- Sarwono, S. (2011) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sarwono, W., Sarlito & Meinarno, A., Eko. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sears, David O. (2009). *Psikologi Sosial 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, David O., Freedman, Jonathan L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi Sosial jilid 2*. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Siti Fatimah, (2015) *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 10 januari 2020, dari, <http://eprints.ums.ac.id/37798/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Rahayu Endang Lindawati, ( 2014) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Panduman Kecamatan Jilbuk Jember*, fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diakses pada tanggal 13 januari 2020 [http://etheses.uin-malang.ac.id/1219/11/11410041\\_Ringkasan.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1219/11/11410041_Ringkasan.pdf)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kauntitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High Self-Control Predict Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*. 72(2). 271-282
- Taufik. (2012). *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Taylor, E., Shelley; Peplau, Anne, Letitia & Sears, O., David. 2009. *Psikologi Sosial (edisi kedua belas)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal.457
- Thohari, Hamim, dkk. 2006. *Tumbuh Kembang Kecerdasan Emosi*. Bekasi: Pustaka Inti
- Wijaya, Diana. 2007. *Peluang Meningkatkan Karir dengan Intelegensi*. Jakarta: Restu Agung
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Rosdakarya

LAMPIRAN

jumlah responden	KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	KE6	KE7	KE8	KE9	KE10	KE11	KE12	KE13	KE14	KE15	KE16	KE17	KE18	KE19	KE20	KE21	KE22	KE23	KR24	KE25	KE26	KE27	KE28	KE29	KE30	KE31	KE32	KE33	KE34	KE35	KE36	KE37	KE38				
1	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	131		
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	139		
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	134		
4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	119		
5	3	3	3	4	1	2	1	4	2	4	2	2	3	3	1	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	1	2	1	102		
6	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	105		
7	3	2	3	2	1	1	1	4	3	3	1	1	3	2	1	4	2	1	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	4	3	4	1	3	1	1	1	1	83		
8	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	1	2	3	1	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	117		
9	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	100		
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	133		
11	3	4	3	3	1	1	1	1	4	3	1	1	3	2	1	1	4	1	3	2	3	4	4	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	86	
12	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	125	
13	3	3	3	3	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	95		
14	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	124		
15	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	121		
16	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	3	73	
17	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
18	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	135	
19	3	3	3	3	2	2	2	1	4	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	94	
20	3	3	3	3	1	1	1	4	2	1	1	1	3	3	1	4	3	1	3	3	2	3	2	1	1	3	3	1	3	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	80		
21	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	1	1	4	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	1	3	3	4	4	3	4	3	116	
22	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	100	
23	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	97	
24	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	92	
25	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	2	3	2	4	5	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	116	
26	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	126	
27	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	139	
28	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	125	
29	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	2	2	1	4	1	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	110	
30	2	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	4	3	1	2	3	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	1	4	1	1	1	1	1	74	
31	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	1	1	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
32	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	97	
33	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	1	4	3	3	3	1	2	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	111	
35	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	138	
36	4	4	4	4	1	1	1	2	3	1	1	1	3	4	1	2	3	1	4	4	4	3	3	1	1	4	4	1	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	90	
37	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	128	
38	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	127		
39	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140

PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11	PA12	PA13	PA14	PA15	PA16	PA17	PA18	PA19	PA20	PA21	PA22	PA23	PA24	PA25	PA26	PA27	PA28	PA29	PA30	PA31	PA32	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	110
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	108	
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	111	
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	2	101
4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4	1	2	105	
3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	98	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	80	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	95	
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	102	
3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	103	
3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	102	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	1	101	
3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	98	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	1	4	2	4	4	4	4	2	1	3	2	1	96	
3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	101	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	2	3	1	2	73	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	69	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	1	2	2	4	2	1	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	97	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	4	1	3	82	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	92	
4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	112	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	80	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	1	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	79	
4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	1	111	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	113	
4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	1	4	2	4	3	3	4	1	4	4	4	4	107	
4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	112	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	2	88	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	81	
1	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	4	1	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	1	4	1	1	4	1	77	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	102	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	106	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	99	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	114	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	110	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	123	

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	
4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	101
4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	102
4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	107
4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	100	
4	3	3	3	2	2	1	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	98
4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	106
4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	80
4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	89
4	2	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	2	98
3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	101
3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	98
3	3	3	3	2	3	1	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	91
3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	98
2	3	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	100
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	100
1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	60
1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	68
1	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	98
2	2	3	3	3	3	1	4	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86
4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	102
4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	66
4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	72
4	2	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	98
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	114
4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	110
2	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	106
2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	73
2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	65
3	1	1	3	3	1	4	2	3	1	1	4	1	1	3	3	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	3	3	1	1	59
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	95
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	115
4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	108
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	111





4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	44	
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	4	4	1	1	48		
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	125	
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	110	
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	114	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	121
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	115	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	80
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	79
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	81
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	117
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	2	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	98	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	96
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	49	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	2	4	1	1	1	1	4	1	4	3	1	1	59	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	3	1	3	2	3	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	50	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	107
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	114
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	124
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	115
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	99
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	98
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	3	2	2	1	1	1	1	3	1	4	4	1	1	50	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	4	1	4	4	2	1	1	1	1	4	1	4	2	1	1	52	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	101	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	126

4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	110
4	1	1	1	3	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	4	1	1	3	1	1	55
4	1	1	1	1	1	4	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	47	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	116	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	114	
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	112	
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	107	
1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	111	
3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108	
3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	73	
2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	114	
4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85	
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	90	
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	92	
4	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	50	
4	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	44	
4	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	48	
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	117	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	98	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	45	
3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	91	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	

78	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122				
79	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	2	1	4	3	3	3	1	2	4	4	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120			
80	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
81	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96		
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148		
83	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
84	4	4	4	4	1	1	1	3	3	1	1	1	2	4	1	3	3	1	4	4	4	3	3	1	1	4	4	1	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91		
85	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
86	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	1	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110	
87	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
88	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107	
89	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141		
90	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143		
91	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142		
92	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	112	
93	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	2	2	4	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
94	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	4	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65		
95	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109		
96	4	4	4	4	1	1	1	4	2	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	2	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96		
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146		
98	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	114	
99	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129		
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142		
101	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	
102	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	2	2	1	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
103	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	1	3	2	2	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
104	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110		
105	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
106	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
107	2	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
108	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
109	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
110	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	120		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	105		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	71		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	93		
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	115		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	79	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	115	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	73		
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	106	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	70	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	120		
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	122	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	109	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	74	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	4	1	4	4	2	1	1	1	1	4	1	3	4	1	1	55	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	1	2	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	99	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	116	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	109
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	121	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	120	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	74
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	71	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	3	4	2	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	49	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	93	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	79	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	119	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	121	



4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	110
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	61
4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88
4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	70
4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	107
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	99
4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	69
4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110
3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	117
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	110
3	2	2	2	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	64
3	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	87
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
2	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	103
3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	110
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	117
3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	100
4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	113
4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	74
4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	74
3	1	1	1	1	1	3	4	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	51
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	95
3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	111
4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

111	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	135
112	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	114
113	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	145
114	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	100
115	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	139
116	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	1	4	2	2	2	1	2	4	4	2	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	114
117	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	135
118	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	79
119	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
120	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	1	4	2	2	2	1	2	4	4	2	2	4	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	108
121	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	133	
122	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	1	2	4	2	2	2	2	2	111
123	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	1	4	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	4	2	2	1	3	1	2	4	2	4	4	93
124	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	102
125	1	1	1	1	2	2	2	4	4	2	2	2	3	1	2	4	2	2	1	1	1	2	4	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	73
126	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	131
127	2	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	4	2	1	4	4	1	2	2	2	4	4	1	1	2	2	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	74
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	147
129	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	131
130	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	136

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	87	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	95	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	106	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	74	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	118
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	116	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	118
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	76	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	113
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	78	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	76	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	3	1	3	2	4	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	53	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	110	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	75	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	119	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	99	
2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	83	

4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	95	
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	97	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	69	
4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	66	
3	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	103	
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	64	
3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	105	
2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	68	
4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	107	
2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	103	
2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	71	
4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
4	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	44	
4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	109	
4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	70	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117	
2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	88	
3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	102

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

## LAMPIRAN 2

## VALIDITAS DAN REABILITAS

## LAMPIRAN VALIDITAS &amp; REABILITAS

## RELIABILITY

```

/VARIABLES=a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21
a22 a23 a24 a25 a26 a27 a28 a29 a30
/SCALE('altrusitik') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

## Notes

Output Created		19-FEB-2021 10:05:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	130
	Data File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.



Syntax	<b>RELIABILITY</b> /VARIABLES=a1 a2 a3 a4 a5 a6 a7 a8 a9 a10 a11 a12 a13 a14 a15 a16 a17 a18 a19 a20 a21 a22 a23 a24 a25 a26 a27 a28 a29 a30 /SCALE('altrusitik') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

**Scale: altrusitik****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	88.7692	459.125	.091	.971
a2	89.0462	426.122	.870	.966
a3	88.9000	423.657	.938	.966
a4	88.8846	425.080	.934	.966
a5	88.9538	427.579	.884	.966
a6	88.9615	424.968	.940	.966
a7	89.0769	462.428	-.004	.972
a8	88.9692	452.387	.254	.970
a9	89.2077	463.825	-.033	.972
a10	88.8385	422.028	.955	.966
a11	88.8615	422.508	.937	.966
a12	88.7154	462.345	.001	.972
a13	88.9923	424.488	.936	.966
a14	88.9692	425.146	.893	.966
a15	88.9692	426.697	.899	.966
a16	88.9000	426.339	.908	.966
a17	88.9077	424.239	.926	.966
a18	88.8615	423.593	.932	.966
a19	89.1077	453.849	.229	.970
a20	88.8538	422.157	.943	.966
a21	88.8385	464.819	-.056	.972
a22	88.8769	424.729	.940	.966
a23	88.8692	422.518	.954	.966
a24	88.8692	422.456	.956	.966
a25	88.9692	452.418	.253	.970
a26	88.8462	422.209	.946	.966
a27	88.8538	424.002	.942	.966
a28	88.8308	425.382	.921	.966
a29	88.9077	423.030	.957	.966
a30	88.9462	425.354	.899	.966

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91.9846	463.426	21.52733	30

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**RELIABILITY**

```
/VARIABLES=k1 k2 k3 k4 k5 k6 k7 k8 k9 k10 k11 k12 k13 k14 k15 k16 k17 k18 k19 k20 k21
k22 k23 k24 k25 k26 k27 k28 k29 k30 k31 k32 k33 k34 k35 k36 k37 k38
```

```
/SCALE('kecerdasan emosi') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

**Reliability**

Notes	
Output Created	19-FEB-2021 10:16:16
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 130 Matrix Input Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. Cases Used RELIABILITY
Syntax	<pre>/VARIABLES=k1 k2 k3 k4 k5 k6 k7 k8 k9 k10 k11 k12 k13 k14 k15 k16 k17 k18 k19 k20 k21 k22 k23 k24 k25 k26 k27 k28 k29 k30 k31 k32 k33 k34 k35 k36 k37 k38 /SCALE('kecerdasan emosi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.</pre>
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet1]

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**Scale: kecerdasan emosi****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	38

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	111.2615	435.947	.583	.935
k2	111.2769	435.690	.589	.935
k3	111.2231	434.702	.599	.935
k4	111.2615	435.063	.590	.935
k5	111.3231	426.375	.756	.934
k6	111.3154	426.729	.745	.934
k7	111.3231	426.561	.741	.934
k8	111.3077	456.912	.061	.940
k9	111.3538	454.463	.123	.939
k10	111.3000	429.653	.708	.934
k11	111.3385	427.342	.727	.934
k12	111.3692	425.816	.753	.934
k13	111.4000	452.505	.181	.938
k14	111.2923	433.681	.608	.935

k15	111.3308	427.587	.709	.934
k16	111.3769	458.082	.034	.940
k17	111.4385	460.264	-.021	.941
k18	111.3231	427.089	.739	.934
k19	111.2769	437.473	.554	.935
k20	111.3385	434.815	.626	.935
k21	111.3692	437.506	.532	.936
k22	111.4000	459.126	.004	.941
k23	111.3154	454.652	.116	.939
k24	111.3692	427.522	.729	.934
k25	111.3231	426.949	.737	.934
k26	111.2615	436.319	.574	.935
k27	111.2538	435.540	.608	.935
k28	111.2692	429.625	.716	.934
k29	111.2538	435.803	.585	.935
k30	111.2615	435.450	.612	.935
k31	111.7154	465.492	-.125	.942
k32	111.3615	433.256	.615	.935
k33	111.4846	457.337	.047	.940
k34	111.3692	427.491	.746	.934
k35	111.3231	428.391	.730	.934
k36	111.3462	427.158	.751	.934
k37	111.3615	427.969	.732	.934
k38	111.3385	428.923	.711	.934

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114.3462	460.585	21.46124	38

DATASET ACTIVATE DataSet0.

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

/VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20 p21  
p22 p23 p24 p25 p26 p27 p28 p29 p30 p31 p32

/SCALE('pola asuh') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=SCALE

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21



/SUMMARY=TOTAL.

## Reliability

Notes	
Output Created	19-FEB-2021 10:18:42
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working 130 Data File Matrix Input Definition of Missing Missing Value Handling Cases Used
Syntax	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. <b>RELIABILITY</b> /VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 p15 p16 p17 p18 p19 p20 p21 p22 p23 p24 p25 p26 p27 p28 p29 p30 p31 p32 /SCALE('pola asuh') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet2]

**Scale: pola asuh****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	94.1769	409.030	.947	.955
p2	94.1769	410.255	.946	.955
p3	94.1615	410.586	.932	.955
p4	94.1154	409.421	.938	.955
p5	94.1462	409.971	.927	.955
p6	94.1462	410.079	.924	.955
p7	94.1154	413.839	.868	.956
p8	94.7154	423.725	.620	.957
p9	94.1846	410.524	.905	.955
p10	94.2615	412.055	.898	.955
p11	94.2846	412.004	.888	.955
p12	94.3308	440.456	.169	.961
p13	94.2077	411.236	.934	.955
p14	94.1692	411.258	.941	.955

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

p15	94.1769	410.767	.933	.955
p16	94.3385	440.644	.165	.961
p17	94.2077	449.499	-.033	.962
p18	94.1923	445.350	.075	.961
p19	94.1308	408.828	.936	.955
p20	94.2308	447.171	.023	.961
p21	93.9923	446.643	.033	.961
p22	94.5923	442.135	.138	.961
p23	94.1923	409.862	.940	.955
p24	94.1692	411.444	.936	.955
p25	94.1615	411.036	.928	.955
p26	94.3308	410.301	.891	.955
p27	94.1077	445.880	.060	.961
p28	94.1923	409.040	.953	.955
p29	94.3000	448.196	.000	.961
p30	94.3615	449.364	-.032	.962
p31	94.3308	411.463	.862	.956
p32	94.3846	412.099	.841	.956

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97.2769	449.070	21.19127	32

### LAMPIRAN NORMALITAS & LINERITAS

#### NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y RES\_1  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES  
 /MISSING ANALYSIS.

#### NPar Tests

#### Notes

Output Created	19-FEB-2021 23:59:20	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS
		/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y
		RES_1
		/STATISTICS
Resources		DESCRIPTIVES
		/MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kecerdasan emosi	130	89.3462	21.46124	36.00	125.00
pola asuh	130	72.2769	21.19127	19.00	103.00
altruistik	130	66.9846	21.52733	18.00	94.00
Unstandardized Residual	130	.0000000	6.31173198	-20.14864	20.53013

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kecerdasan emosi	pola asuh	altruistik	Unstandardiz ed Residual
N		130	130	130	130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89.3462	72.2769	66.9846	.0000000
	Std. Deviation	21.46124	21.19127	21.52733	6.31173198
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.066	.121	.141	.058
	Positive	.051	.081	.105	.058
	Negative	-.066	-.121	-.141	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.752	1.383	1.396	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625	.054	.052	.771

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MEANS TABLES=Y BY X1 X2  
/CELLS MEAN COUNT STDDEV  
/STATISTICS LINEARITY.

**Means****Notes**

Output Created		20-FEB-2021 00:03:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21



Syntax	MEANS TABLES=Y BY X1 X2 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet1]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
altruistik * kecerdasan emosi	130	100.0%	0	0.0%	130	100.0%
altruistik * pola asuh	130	100.0%	0	0.0%	130	100.0%

**altruistik \* kecerdasan emosi****Report**

altruistik

kecerdasan emosi	Mean	N	Std. Deviation
36.00	19.0000	1	.
40.00	19.0000	1	.
43.00	21.0000	2	1.41421
44.00	38.0000	1	.
46.00	48.0000	1	.
48.00	27.0000	2	11.31371
49.00	42.5000	2	3.53553
54.00	39.0000	1	.
55.00	67.0000	1	.
58.00	49.0000	2	8.48528
60.00	67.0000	1	.
61.00	73.0000	1	.

62.00	60.0000	1	.
65.00	90.0000	1	.
66.00	82.0000	1	.
67.00	47.0000	1	.
68.00	46.0000	1	.
69.00	41.0000	2	25.45584
70.00	81.5000	2	12.02082
71.00	71.0000	2	11.31371
72.00	53.0000	2	16.97056
75.00	53.6000	5	21.53602
76.00	30.0000	1	.
77.00	57.5000	2	21.92031
78.00	18.0000	1	.
79.00	36.0000	1	.
80.00	85.0000	2	5.65685
82.00	85.0000	1	.
83.00	68.5000	2	36.06245
84.00	73.5000	2	16.26346
85.00	58.5000	4	26.85144
86.00	78.6667	3	9.01850
87.00	63.3333	3	22.54625
88.00	41.0000	1	.
89.00	55.0000	5	21.96588
90.00	88.0000	1	.
91.00	62.6000	5	19.47563
92.00	64.5000	2	.70711
93.00	66.0000	1	.
94.00	60.5000	2	20.50610
95.00	55.0000	2	16.97056
96.00	62.0000	2	18.38478
97.00	75.5000	2	13.43503
98.00	64.0000	2	42.42641
99.00	75.0000	1	.
100.00	70.3333	3	9.29157
101.00	89.0000	1	.
102.00	87.3333	3	.57735
103.00	87.0000	2	5.65685
104.00	91.0000	3	1.73205
105.00	88.0000	1	.
106.00	72.2000	5	8.07465

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

108.00	78.2500	4	4.50000
109.00	82.0000	1	.
110.00	73.6667	3	4.04145
111.00	77.0000	1	.
113.00	91.0000	1	.
114.00	83.0000	4	4.08248
115.00	83.0000	2	4.24264
116.00	77.5000	2	7.77817
117.00	83.5000	2	12.02082
118.00	89.0000	1	.
119.00	87.0000	1	.
120.00	90.0000	1	.
121.00	87.3333	3	8.14453
122.00	92.0000	1	.
123.00	90.0000	2	4.24264
125.00	92.0000	1	.
Total	66.9846	130	21.52733

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
(Combined)		43620.019	67
altruistik * kecerdasan emosi	Between Groups	24774.764	1
	Linearity	18845.255	66
	Deviation from Linearity		
Within Groups		16161.950	62
Total		59781.969	129

ANOVA Table

		Mean Square	F
(Combined)		651.045	2.498
altruistik * kecerdasan emosi	Between Groups	24774.764	95.040
	Linearity	285.534	1.095
	Deviation from Linearity		
Within Groups		260.677	
Total			

ANOVA Table

			Sig.
			(Combined)
altruistik * kecerdasan emosi	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.359
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
altruistik * kecerdasan emosi	.644	.414	.854	.730

altruistik \* pola asuh

## Report

altruistik

Pola Asuh	Mean	N	Std. Deviation
19.00	30.0000	1	.
23.00	22.0000	1	.
24.00	25.5000	2	.70711
25.00	20.5000	2	3.53553
27.00	20.0000	1	.
28.00	19.0000	1	.
30.00	19.0000	1	.
34.00	19.0000	1	.
42.00	39.0000	1	.
44.00	40.5000	2	3.53553
45.00	44.0000	1	.
46.00	42.5000	2	9.19239
48.00	38.6667	3	3.21455
49.00	43.2500	4	4.34933
50.00	45.0000	1	.
51.00	42.5000	2	.70711
52.00	34.0000	1	.
53.00	46.0000	1	.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

54.00	45.2500	4	1.70783
55.00	48.0000	3	7.00000
56.00	39.0000	2	1.41421
57.00	59.0000	1	.
58.00	77.0000	1	.
62.00	65.0000	2	7.07107
63.00	48.0000	1	.
67.00	61.0000	1	.
68.00	66.5000	2	4.94975
70.00	68.0000	2	5.65685
71.00	71.0000	2	5.65685
72.00	67.5000	2	7.77817
73.00	71.7500	4	6.99405
74.00	70.4000	5	6.06630
75.00	65.5000	2	.70711
76.00	70.5000	4	5.19615
77.00	70.3333	3	4.61880
78.00	76.0000	1	.
80.00	70.0000	2	4.24264
81.00	76.0000	3	13.11488
82.00	89.0000	2	5.65685
83.00	77.0000	1	.
84.00	88.5000	2	4.94975
85.00	83.5000	4	5.19615
86.00	82.0000	5	8.06226
87.00	79.0000	2	2.82843
88.00	83.5000	2	7.77817
89.00	88.3333	3	1.52753
90.00	86.2500	4	4.99166
91.00	81.5000	4	4.72582
92.00	85.6667	3	3.05505
93.00	83.0000	3	2.64575
94.00	87.5000	4	4.43471
95.00	86.0000	3	1.73205
96.00	88.6667	3	3.05505
97.00	82.0000	2	14.14214
98.00	89.0000	2	4.24264
99.00	90.0000	3	1.00000
100.00	91.0000	1	.
101.00	94.0000	1	.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21



103.00	94.0000	1	.
Total	66.9846	130	21.52733

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
altruistik * pola asuh	Between Groups	(Combined)	57557.436	58
		Linearity	54199.163	1
		Deviation from Linearity	3358.273	57
		Within Groups	2224.533	71
		Total	59781.969	129

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
altruistik * pola asuh	Between Groups	(Combined)	992.370	31.673	.000
		Linearity	54199.163	1729.864	.000
		Deviation from Linearity	58.917	1.380	.056
		Within Groups	31.331		
		Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
altruistik * pola asuh	.952	.907	.981	.963

## REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2

/RESIDUALS DURBIN.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**Regression****Notes**

Output Created		20-FEB-2021 00:09:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS
		R ANOVA COLLIN TOL
		CHANGE
		/CRITERIA=PIN(.05)
		POUT(.10)
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	1660 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pola asuh, kecerdasan emosi <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: altruistik  
b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.913	6.36124	.914	675.181	2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	127 <sup>a</sup>	.000	1.698

- a. Predictors: (Constant), pola asuh, kecerdasan emosi  
b. Dependent Variable: altruistic

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54642.872	2	27321.436	675.181	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5139.097	127	40.465		
	Total	59781.969	129			

- a. Dependent Variable: altruistic  
b. Predictors: (Constant), pola asuh, kecerdasan emosi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.820	2.479		-3.155	.002
	kecerdasan emosi	.108	.033	.108	3.311	.001
	pola asuh	.901	.033	.887	27.168	.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kecerdasan emosi	.635	1.574
	pola asuh	.635	1.574

a. Dependent Variable: altruistic

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	kecerdasan emosi	pola asuh
1	1	2.937	1.000	.01	.00	.01
1	2	.040	8.557	.64	.00	.61
	3	.023	11.312	.35	1.00	.38

a. Dependent Variable: altruistic

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.5382	95.6026	66.9846	20.58126	130
Residual	-20.14864	20.53013	.00000	6.31173	130

Std. Predicted Value	-2.402	1.390	.000	1.000	130
Std. Residual	-3.167	3.227	.000	.992	130

a. Dependent Variable: altruistic

```
COMPUTE abs_resid=abs(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT abs_resid
/METHOD=ENTER X1 X2.
```

## Regression

### Notes

Output Created		20-FEB-2021 00:12:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
Resources		/DEPENDENT abs_resid
		/METHOD=ENTER X1 X2.
	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Memory Required	1676 bytes

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21



Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
---	---------

[DataSet1]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pola asuh, kecerdasan emosi <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: abs\_resid  
b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 <sup>a</sup>	.059	.044	3.75600

- a. Predictors: (Constant), pola asuh, kecerdasan emosi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.284	2	56.142	6.980	.052 <sup>b</sup>
	Residual	1791.661	127	14.108		
	Total	1903.945	129			

- a. Dependent Variable: abs\_resid  
b. Predictors: (Constant), pola asuh, kecerdasan emosi

LAMPIRAN CFA  
LAMPIRAN CFA  
ALTRUISTIK  
Mplus VERSION 7  
MUTHEN & MUTHEN  
02/19/2021 11:08 AM

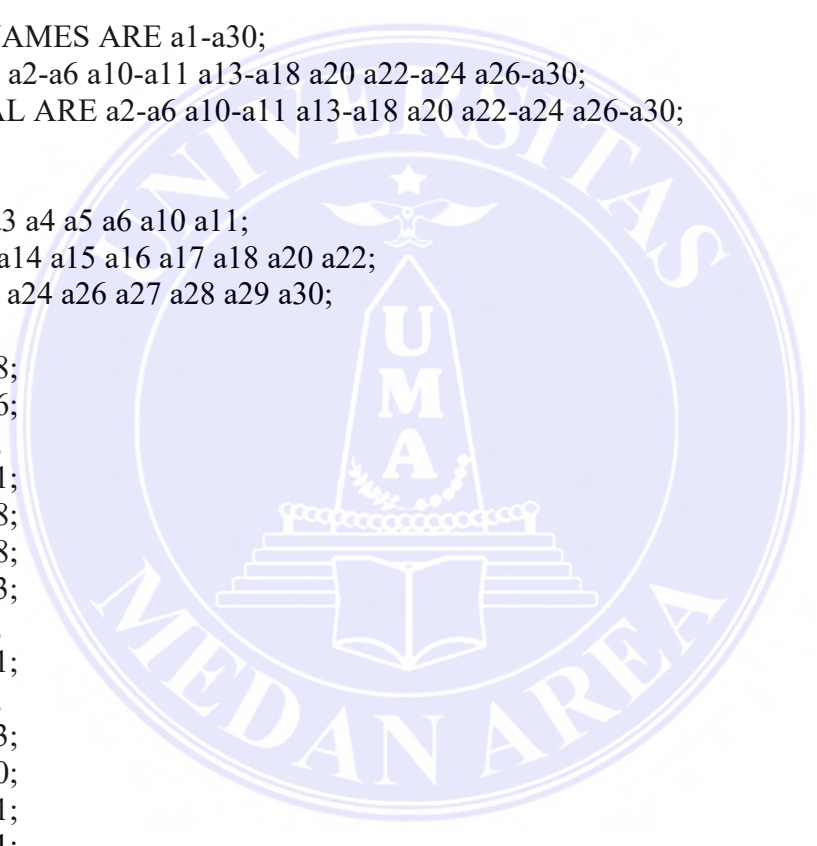
INPUT INSTRUCTIONS

TITLE: altr  
DATA:FILE IS datmplus.csv;

VARIABLE: NAMES ARE a1-a30;  
USEVAR ARE a2-a6 a10-a11 a13-a18 a20 a22-a24 a26-a30;  
CATEGORICAL ARE a2-a6 a10-a11 a13-a18 a20 a22-a24 a26-a30;

MODEL:  
EMPH BY a2 a3 a4 a5 a6 a10 a11;  
SURE BY a13 a14 a15 a16 a17 a18 a20 a22;  
KEMB BY a23 a24 a26 a27 a28 a29 a30;

A23 WITH A18;  
A29 WITH A26;  
A11 WITH A6;  
A18 WITH A11;  
A29 WITH A18;  
A26 WITH A18;  
A18 WITH A13;  
A18 WITH A6;  
A23 WITH A11;  
A23 WITH A6;  
A23 WITH A13;  
A24 WITH A10;  
A22 WITH A11;  
A27 WITH A11;  
A20 WITH A11;  
A22 WITH A6;  
A29 WITH A22;  
A15 WITH A11;  
A20 WITH A6;  
A26 WITH A22;  
A29 WITH A20;  
A30 WITH A6;  
A29 WITH A2;  
A27 WITH A6;



OUTPUT:STANDARDIZED (STDYX);MODINDICES(ALL);  
INPUT READING TERMINATED NORMALLY

altr

SUMMARY OF ANALYSIS

Number of groups 1  
Number of observations 130

Number of dependent variables 22  
Number of independent variables 0  
Number of continuous latent variables 3

Observed dependent variables

Binary and ordered categorical (ordinal)

A2	A3	A4	A5	A6	A10
A11	A13	A14	A15	A16	A17
A18	A20	A22	A23	A24	A26
A27	A28	A29	A30		

Continuous latent variables

EMPH SURE KEMB

Estimator WLSMV  
Maximum number of iterations 1000  
Convergence criterion 0.500D-04  
Maximum number of steepest descent iterations 20  
Parameterization DELTA  
Input data file(s)  
datmplus.csv

Input data format FREE

MODEL FIT INFORMATION

Number of Free Parameters 116

Chi-Square Test of Model Fit

Value	1004.386*
Degrees of Freedom	182
P-Value	0.0000

\* The chi-square value for MLM, MLMV, MLR, ULSMV, WLSM and WLSMV cannot be used

for chi-square difference testing in the regular way. MLM, MLR and WLSM chi-square difference testing is described on the Mplus website. MLMV, WLSMV,

and ULSMV difference testing is done using the DIFFTEST option.

#### RMSEA (Root Mean Square Error Of Approximation)

Estimate	0.186
90 Percent C.I.	0.175 0.198
Probability RMSEA <= .05	0.000

#### CFI/TLI

CFI	0.983
TLI	0.979

#### Chi-Square Test of Model Fit for the Baseline Model

Value	48972.725
Degrees of Freedom	231
P-Value	0.0000

#### WRMR (Weighted Root Mean Square Residual)

Value	2.911
-------	-------

#### STANDARDIZED MODEL RESULTS

##### STDYX Standardization

	Estimate	S.E.	Two-Tailed Est./S.E.	P-Value
<b>EMPH BY</b>				
A2	0.682	0.044	15.662	0.000
A3	0.679	0.044	15.585	0.000
A4	0.683	0.044	15.666	0.000
A5	0.683	0.044	15.628	0.000
A6	0.701	0.042	16.871	0.000
A10	0.075	0.060	1.265	0.206
A11	0.708	0.041	17.085	0.000

<b>SURE BY</b>				
A13	0.925	0.010	94.164	0.000
A14	0.192	0.069	2.771	0.006
A15	0.981	0.005	180.761	0.000
A16	0.804	0.029	27.944	0.000
A17	0.000	0.075	0.004	0.997
A18	0.171	0.093	1.833	0.067
A20	0.960	0.006	160.072	0.000
A22	0.958	0.009	101.305	0.000

#### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

KEMB	BY				
A23		0.109	0.065	1.663	0.096
A24		0.080	0.056	1.434	0.152
A26		0.612	0.051	11.958	0.000
A27		0.638	0.052	12.304	0.000
A28		0.648	0.051	12.708	0.000
A29		0.620	0.051	12.216	0.000
A30		0.636	0.052	12.218	0.000

Observed Variable	Estimate	S.E.	Two-Tailed Residual		
			Est./S.E.	P-Value	Variance
A2	0.465	0.059	7.831	0.000	0.535
A3	0.461	0.059	7.792	0.000	0.539
A4	0.467	0.060	7.833	0.000	0.533
A5	0.467	0.060	7.814	0.000	0.533
A6	0.491	0.058	8.436	0.000	0.509
A10	0.006	0.009	0.633	0.527	0.994
A11	0.501	0.059	8.542	0.000	0.499
A13	0.856	0.018	47.082	0.000	0.144
A14	0.037	0.027	1.386	0.166	0.963
A15	0.962	0.011	90.380	0.000	0.038
A16	0.646	0.046	13.972	0.000	0.354
A17	0.000	0.000	0.002	0.999	1.000
A18	0.029	0.032	0.917	0.359	0.971
A20	0.922	0.012	80.036	0.000	0.078
A22	0.917	0.018	50.653	0.000	0.083
A23	0.012	0.014	0.831	0.406	0.988
A24	0.006	0.009	0.717	0.473	0.994
A26	0.374	0.063	5.979	0.000	0.626
A27	0.406	0.066	6.152	0.000	0.594
A28	0.420	0.066	6.354	0.000	0.580
A29	0.384	0.063	6.108	0.000	0.616
A30	0.405	0.066	6.109	0.000	0.595

## QUALITY OF NUMERICAL RESULTS

Condition Number for the Information Matrix      0.152E-06  
(ratio of smallest to largest eigenvalue)

## DIAGRAM INFORMATION

Use View Diagram under the Diagram menu in the Mplus Editor to view the diagram.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21



If running Mplus from the Mplus Diagrammer, the diagram opens automatically.

Diagram output

d:\analisis cfa\ira\altu1.dgm

Beginning Time: 11:08:01

Ending Time: 11:08:02

Elapsed Time: 00:00:01

MUTHEN & MUTHEN

3463 Stoner Ave.

Los Angeles, CA 90066

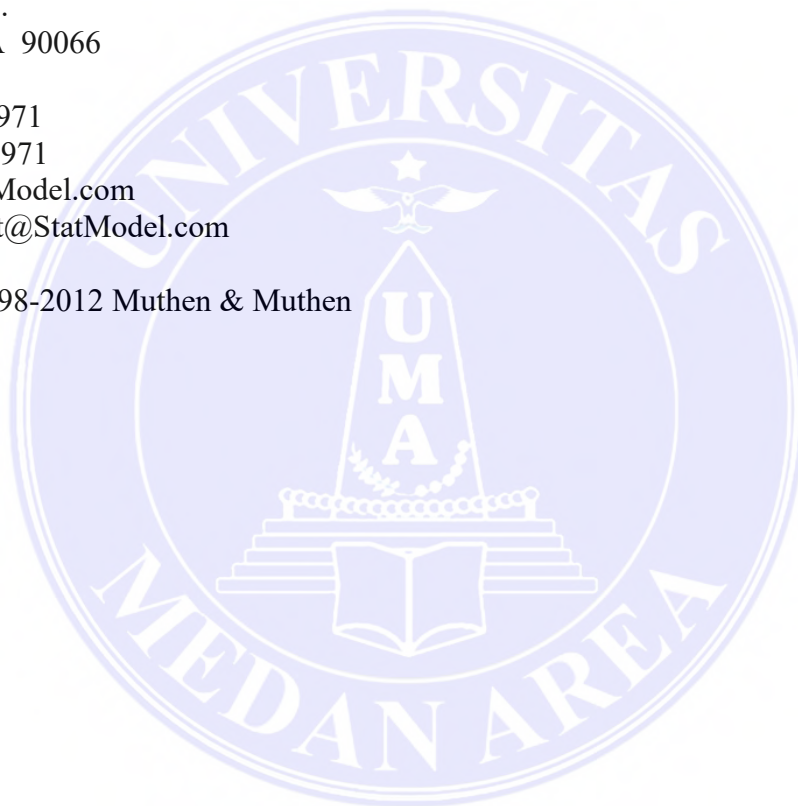
Tel: (310) 391-9971

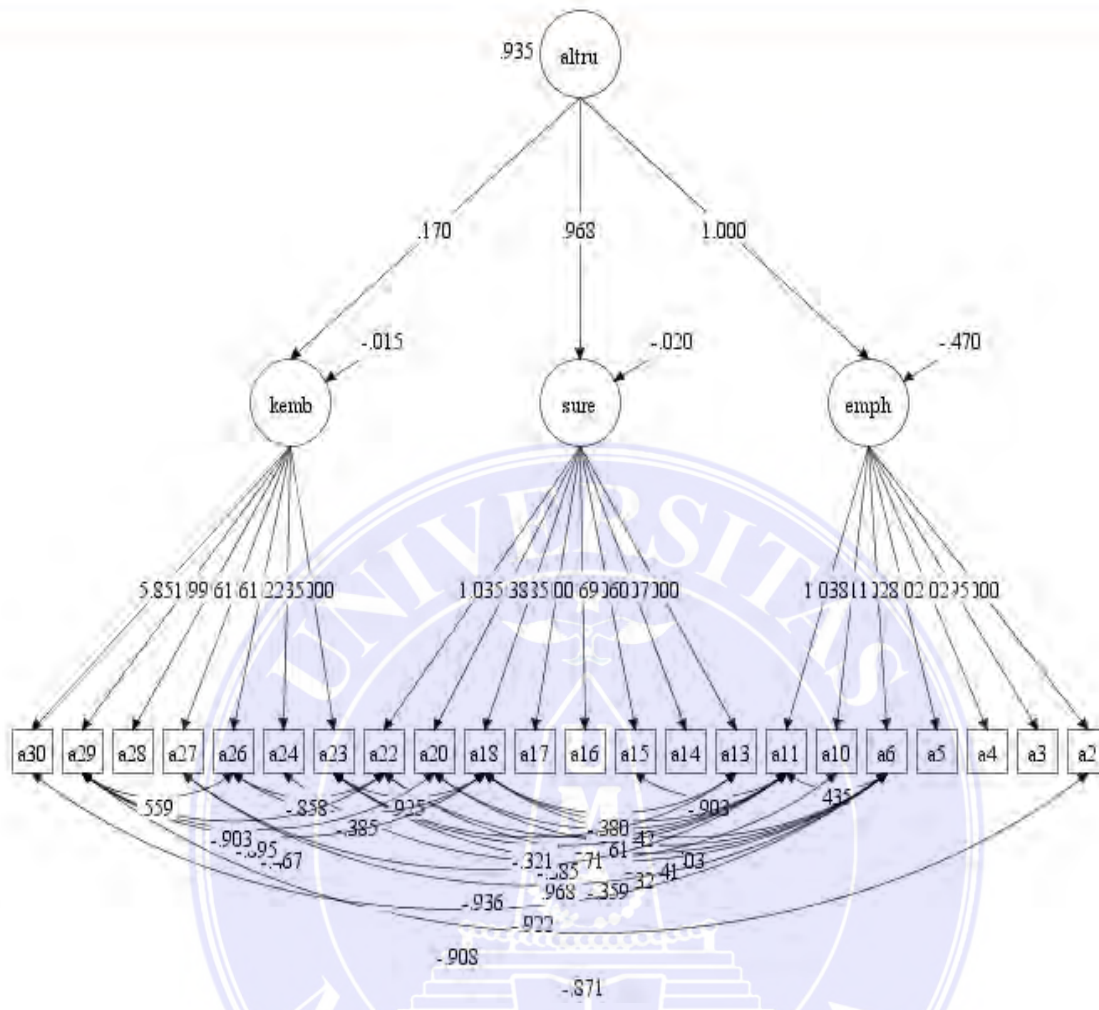
Fax: (310) 391-8971

Web: [www.StatModel.com](http://www.StatModel.com)

Support: [Support@StatModel.com](mailto:Support@StatModel.com)

Copyright (c) 1998-2012 Muthen & Muthen





VARIABEL KECERDASAN EMOSI  
Mplus VERSION 7  
MUTHEN & MUTHEN  
02/19/2021 11:59 AM

#### INPUT INSTRUCTIONS

TITLE: kees  
DATA:FILE IS ke.csv;

VARIABLE: NAMES ARE k1-k38;  
USEVAR ARE k1-k7 k9-k12 k14-k15 k18-k21 k24 k25-k30 k32 k34-k38;  
CATEGORICAL ARE k1-k7 k9-k12 k14-k15 k18-k21 k24 k25-k30 k32 k34-k38;

MODEL:  
MEAS BY k1 k2 k3 k4 k5 k6 k7;  
MLES BY K10 K11 K12 K14 K5;  
MOTD BY k18 k19 k20 k21 k24;

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

DAES BY k25 k26 k27 k28 k29 k30 k32;  
MHUB BY k34 k35 k36 k37 k38;

K15 WITH K7;  
K15 WITH K10;  
K18 WITH K15;  
K25 WITH K15;  
K28 WITH K15;  
K32 WITH K15;  
K24 WITH K15;  
K34 WITH K15;  
K35 WITH K15;  
K15 WITH K12;  
K37 WITH K15;  
K15 WITH K5;  
K15 WITH K6;  
K36 WITH K15;

OUTPUT:STANDARDIZED (STDYX);MODINDICES(ALL);  
kees

#### SUMMARY OF ANALYSIS

Number of groups	1
Number of observations	130
Number of dependent variables	30
Number of independent variables	0
Number of continuous latent variables	5

Observed dependent variables

Binary and ordered categorical (ordinal)

K1	K2	K3	K4	K5	K6
K7	K9	K10	K11	K12	K14
K15	K18	K19	K20	K21	K24
K25	K26	K27	K28	K29	K30
K32	K34	K35	K36	K37	K38

Continuous latent variables

MEES	MLES	MOTD	DAES	MHUB
------	------	------	------	------

Estimator	WLSMV
Maximum number of iterations	1000
Convergence criterion	0.500D-04

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

Maximum number of steepest descent iterations 20  
 Parameterization DELTA

Input data file(s)  
 ke.csv

Input data format FREE  
 MODEL FIT INFORMATION

Number of Free Parameters 144

#### Chi-Square Test of Model Fit

Value	1792.039*
Degrees of Freedom	382
P-Value	0.0000

\* The chi-square value for MLM, MLMV, MLR, ULSMV, WLSM and WLSMV cannot be used for chi-square difference testing in the regular way. MLM, MLR and WLSM chi-square difference testing is described on the Mplus website. MLMV, WLSMV, and ULSMV difference testing is done using the DIFFTEST option.

#### RMSEA (Root Mean Square Error Of Approximation)

Estimate	0.169
90 Percent C.I.	0.161 0.176
Probability RMSEA <= .05	0.000

#### CFI/TLI

CFI	0.980
TLI	0.977

#### Chi-Square Test of Model Fit for the Baseline Model

Value	70938.468
Degrees of Freedom	435
P-Value	0.0000

#### WRMR (Weighted Root Mean Square Residual)

Value	4.714
-------	-------

## STANDARDIZED MODEL RESULTS

## STDYX Standardization

		Two-Tailed			
		Estimate	S.E. Est./S.E.	P-Value	
<b>MEES</b>	<b>BY</b>				
	K1	0.723	0.037	19.495	0.000
	K2	0.722	0.037	19.477	0.000
	K3	0.724	0.037	19.445	0.000
	K4	0.724	0.037	19.458	0.000
	K5	-0.031	0.012	-2.475	0.013
	K6	0.727	0.036	20.049	0.000
	K7	0.718	0.036	19.828	0.000
<b>MLES</b>	<b>BY</b>				
	K10	0.970	0.007	144.160	0.000
	K11	0.969	0.006	160.517	0.000
	K12	0.965	0.007	136.138	0.000
	K14	1.019	0.007	139.282	0.000
	K5	1.004	0.011	89.947	0.000
<b>MOTD</b>	<b>BY</b>				
	K18	0.976	0.007	140.796	0.000
	K19	0.941	0.008	123.428	0.000
	K20	0.961	0.010	99.507	0.000
	K21	0.959	0.009	106.301	0.000
	K24	0.986	0.005	186.021	0.000
<b>DAES</b>	<b>BY</b>				
	K25	0.964	0.007	142.162	0.000
	K26	0.937	0.007	133.063	0.000
	K27	0.956	0.008	118.328	0.000
	K28	0.969	0.006	154.981	0.000
	K29	0.919	0.009	104.607	0.000
	K30	0.962	0.008	118.608	0.000
	K32	0.908	0.014	64.979	0.000
<b>MHUB</b>	<b>BY</b>				
	K34	0.967	0.006	164.207	0.000
	K35	0.990	0.005	214.054	0.000
	K36	0.977	0.006	172.666	0.000
	K37	0.993	0.004	254.995	0.000
	K38	0.969	0.007	145.551	0.000



Observed Variable	Two-Tailed Residual				
	Estimate	S.E.	Est./S.E.	P-Value	Variance
K1	0.523	0.054	9.748	0.000	0.477
K2	0.521	0.053	9.738	0.000	0.479
K3	0.525	0.054	9.723	0.000	0.475
K4	0.525	0.054	9.729	0.000	0.475
K5	0.928	0.013	69.606	0.000	0.072
K6	0.529	0.053	10.025	0.000	0.471
K7	0.515	0.052	9.914	0.000	0.485
K10	0.942	0.013	72.080	0.000	0.058
K11	0.939	0.012	80.259	0.000	0.061
K12	0.932	0.014	68.069	0.000	0.068
K14	Undefined	0.10386E+01			-0.039
K18	0.953	0.014	70.398	0.000	0.047
K19	0.885	0.014	61.714	0.000	0.115
K20	0.923	0.019	49.754	0.000	0.077
K21	0.920	0.017	53.150	0.000	0.080
K24	0.973	0.010	93.011	0.000	0.027
K25	0.930	0.013	71.081	0.000	0.070
K26	0.878	0.013	66.532	0.000	0.122
K27	0.914	0.015	59.164	0.000	0.086
K28	0.939	0.012	77.490	0.000	0.061
K29	0.845	0.016	52.303	0.000	0.155
K30	0.926	0.016	59.304	0.000	0.074
K32	0.824	0.025	32.489	0.000	0.176
K34	0.935	0.011	82.103	0.000	0.065
K35	0.981	0.009	107.027	0.000	0.019
K36	0.955	0.011	86.333	0.000	0.045
K37	0.986	0.008	127.498	0.000	0.014
K38	0.938	0.013	72.775	0.000	0.062

## QUALITY OF NUMERICAL RESULTS

Condition Number for the Information Matrix      0.620E-04  
(ratio of smallest to largest eigenvalue)

## DIAGRAM INFORMATION

Use View Diagram under the Diagram menu in the Mplus Editor to view the diagram.  
If running Mplus from the Mplus Diagrammer, the diagram opens automatically.

Diagram output

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

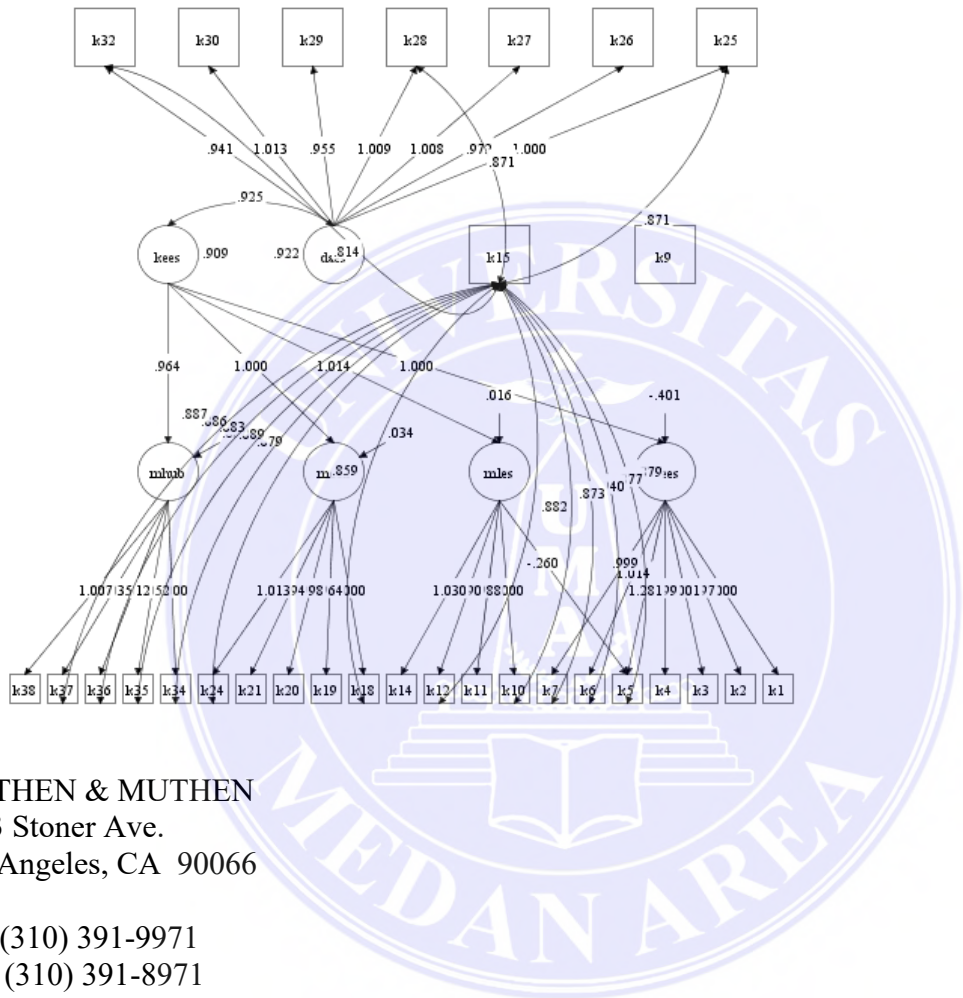
Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

d:\analisis cfa\ira\kees.dgm

Beginning Time: 11:59:51

Ending Time: 12:00:00

Elapsed Time: 00:00:09



MUTHEN & MUTHEN  
3463 Stoner Ave.  
Los Angeles, CA 90066

Tel: (310) 391-9971  
Fax: (310) 391-8971  
Web: www.StatModel.com  
Support: Support@StatModel.com

Copyright (c) 1998-2012 Muthen & Muthen

Pola asuh  
Mplus VERSION 7  
MUTHEN & MUTHEN  
02/19/2021 4:47 PM

INPUT INSTRUCTIONS  
TITLE: pola

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DATA:FILE IS pasuh.csv;  
 VARIABLE: NAMES ARE p1-p32;  
 USEVAR ARE p1-p11 p13 p14 p15 p19 p23 p24 p25 p26 p28 p31 p32;  
 CATEGORICAL ARE p1-p11 p13 p14 p15 p19 p23 p24 p25 p26 p28 p31 p32;

MODEL:

KHT BY p1 p2 p3 p4;  
 KDS BY p5 p6 p7 p8;  
 KBS BY p9 p10 p11 p13 p14 p15;  
 HDH BY p19 p23 p24;  
 PNR BY p25 p26 p28 p31 p32;

P32 WITH P25;  
 P28 WITH P26;  
 P32 WITH P31;  
 P31 WITH P28;  
 P31 WITH P26;  
 P32 WITH P28;  
 P32 WITH P26;  
 P25 WITH P14;  
 P25 WITH P23;  
 P28 WITH P25;  
 P26 WITH P25;  
 P24 WITH P23;  
 P25 WITH P11;  
 P25 WITH P9;  
 P25 WITH P2;  
 P25 WITH P7;  
 P25 WITH P19;  
 P25 WITH P5;  
 OUTPUT:STANDARDIZED(STDYX);MODINDICES(ALL);

INPUT READING TERMINATED NORMALLY  
 Pola

SUMMARY OF ANALYSIS

Number of groups	1
Number of observations	130
Number of dependent variables	22
Number of independent variable	0
Number of continuous latent variables	5

Observed dependent variables

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

## Binary and ordered categorical (ordinal)

P1	P2	P3	P4	P5	P6
P7	P8	P9	P10	P11	P13
P14	P15	P19	P23	P24	P25
P26	P28	P31	P32		

## Continuous latent variables

KHT	KDS	KBS	HDH	PNR
-----	-----	-----	-----	-----

Estimator	WLSMV
Maximum number of iterations	1000
Convergence criterion	0.500D-04
Maximum number of steepest descent iterations	20
Parameterization	DELTA

Input data file(s)  
pasuh.csv

Input data format FREE

## MODEL FIT INFORMATION

Number of Free Parameters	116
---------------------------	-----

## Chi-Square Test of Model Fit

Value	336.737*
Degrees of Freedom	181
P-Value	0.0000

\* The chi-square value for MLM, MLMV, MLR, ULSMV, WLSM and WLSMV cannot be used

for chi-square difference testing in the regular way. MLM, MLR and WLSM chi-square difference testing is described on the Mplus website. MLMV, WLSMV, and ULSMV difference testing is done using the DIFFTEST option.

## RMSEA (Root Mean Square Error Of Approximation)

Estimate	0.081
90 Percent C.I.	0.068 0.095
Probability RMSEA <= .05	0.000

## CFI/TLI

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

CFI	0.974
TLI	0.967

## Chi-Square Test of Model Fit for the Baseline Model

Value	6231.281
Degrees of Freedom	231
P-Value	0.0000

## WRMR (Weighted Root Mean Square Residual)

Value	1.004
-------	-------

## STANDARDIZED MODEL RESULTS

## STDYX Standardization

		Estimate	S.E.	Two-Tailed Est./S.E.	P-Value
KHT	BY				
	P1	0.624	0.053	11.786	0.000
	P2	0.862	0.042	20.725	0.000
	P3	0.841	0.034	24.441	0.000
	P4	0.848	0.032	26.676	0.000
KDS	BY				
	P5	0.702	0.048	14.589	0.000
	P6	0.739	0.048	15.401	0.000
	P7	0.831	0.041	20.236	0.000
	P8	0.701	0.055	12.718	0.000
KBS	BY				
	P9	0.809	0.040	20.007	0.000
	P10	0.596	0.066	9.034	0.000
	P11	0.843	0.038	22.145	0.000
	P13	0.434	0.075	5.819	0.000
	P14	0.599	0.065	9.231	0.000
	P15	0.286	0.077	3.712	0.000
HDH	BY				
	P19	0.324	0.302	1.072	0.284
	P23	0.138	0.143	0.965	0.335
	P24	0.115	0.129	0.891	0.373

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21



PNR	BY				
P25		0.839	0.151	5.544	0.000
P26		0.240	0.143	1.683	0.092
P28		0.243	0.150	1.617	0.106
P31		0.420	0.123	3.428	0.001
P32		0.357	0.137	2.604	0.009

## R-SQUARE

Observed Variable	Estimate	S.E.	Two-Tailed Residual		
			Est./S.E.	P-Value	Variance
P1	0.389	0.066	5.848	0.000	0.611
P2	0.745	0.072	10.411	0.000	0.255
P3	0.705	0.058	12.098	0.000	0.295
P4	0.720	0.054	13.304	0.000	0.280
P5	0.494	0.068	7.286	0.000	0.506
P6	0.545	0.071	7.673	0.000	0.455
P7	0.691	0.069	10.078	0.000	0.309
P8	0.490	0.077	6.320	0.000	0.510
P9	0.649	0.066	9.773	0.000	0.351
P10	0.362	0.079	4.562	0.000	0.638
P11	0.702	0.066	10.706	0.000	0.298
P13	0.193	0.066	2.919	0.004	0.807
P14	0.359	0.078	4.576	0.000	0.641
P15	0.085	0.046	1.874	0.061	0.915
P19	0.107	0.204	0.523	0.601	0.893
P23	0.018	0.039	0.466	0.641	0.982
P24	0.012	0.028	0.429	0.668	0.988
P25	0.710	0.293	2.428	0.015	0.290
P26	0.087	0.101	0.861	0.389	0.913
P28	0.086	0.105	0.820	0.412	0.914
P31	0.175	0.113	1.553	0.120	0.825
P32	0.114	0.108	1.053	0.292	0.886

Latent Variable	Estimate	S.E.	Two-Tailed	
			Est./S.E.	P-Value
KHT	0.770	0.058	13.276	0.000
KDS	0.907	0.063	14.484	0.000
KBS	0.943	0.058	16.131	0.000
HDH	Undefined	0.30519E+01		
PNR	0.233	0.125	1.869	0.062

## DIAGRAM INFORMATION

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

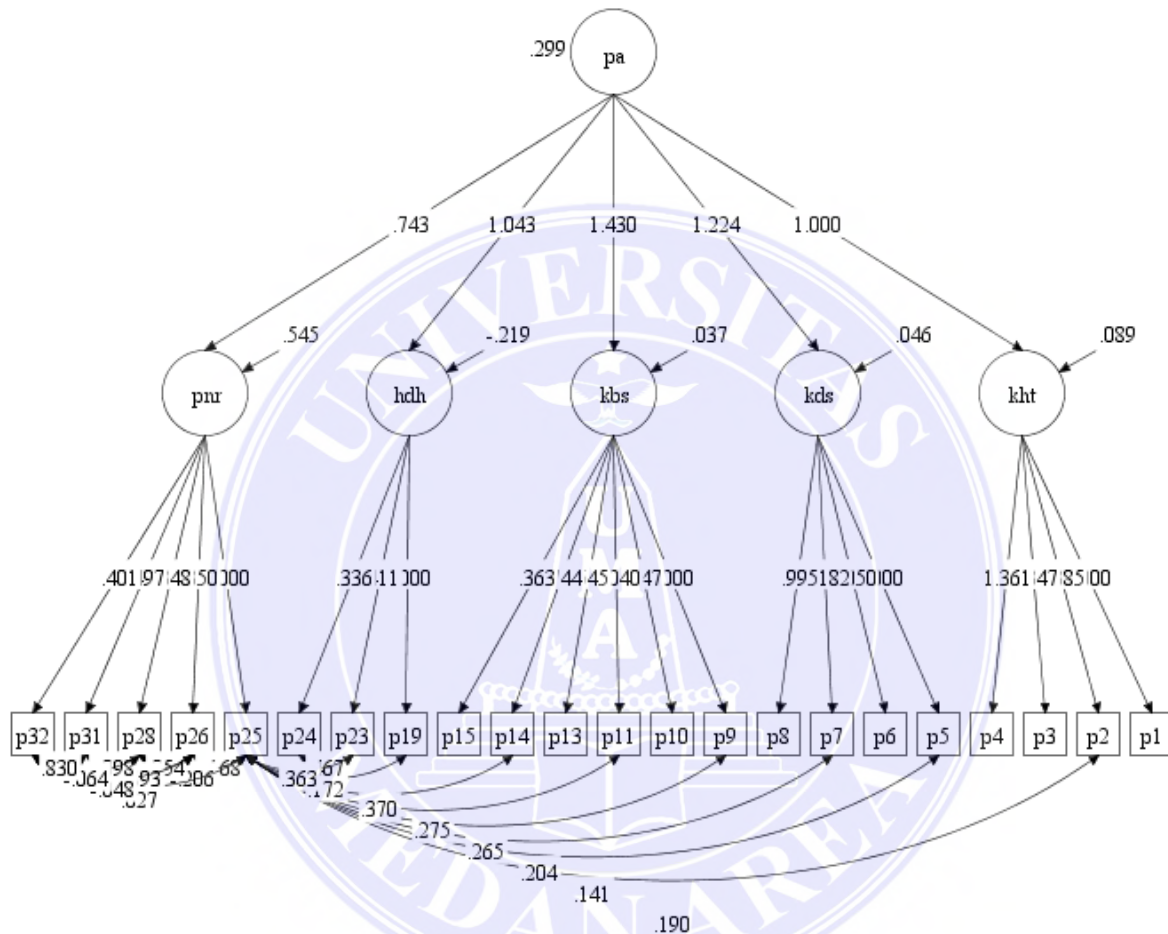
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

Use View Diagram under the Diagram menu in the Mplus Editor to view the diagram. If running Mplus from the Mplus Diagrammer, the diagram opens automatically.

Diagram output

d:\analisis cfa\ira\pol.dgm



Beginning Time: 16:47:11  
 Ending Time: 16:47:13  
 Elapsed Time: 00:00:02

MUTHEN & MUTHEN  
 3463 Stoner Ave.  
 Los Angeles, CA 90066

Tel: (310) 391-9971  
 Fax: (310) 391-8971  
 Web: www.StatModel.com  
 Support: Support@StatModel.com

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Copyright (c) 1998-2012 Muthen &amp; Muthen

**LAMPIRAN 4**  
**SKALA TRY OUT**

**Kusioner Kecerdasan Emosi**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mencoba memahami apa yang membuat orang lain tersingung dengan ucapan saya				
2	Saya tahu apa kekurangan yang adadalam diri saya				
3	Saya sangat malunketika diseruh maju kedepan menjelaskan apa yang baru dijelaskan guru				
4	Saya merasa potensi saya sangat buruk				
5	Saya memahami perasaan saya sendiri				
6	Saya tahu betul apa yang saya inginkan				
7	Saya sering tidak mengerti apa yang saya rasakan				
8	Saya saya sering tidak mengerti apa yang saya rasakan tidak tahu apa yang buat saya marah				
9	Saya bisa menahan diri untuk tidak marah kepada orang lain didepan orang banyak				
10	Saya memikirkan dulu sebelum saya unkapkan kepada orang lain				
11	Saya sering tidal dapat menahan diri saat marah				

12	Saya akan membalas ejekan teman dengan memukulnya				
13	Saya mencoba memahami alasan ketika orang lain bersikap tidak menyenangkan kepada saya				
14	Saya akan mencari tahu awal mula permasalahan sebelum saya ungkapkan kepada teman				
15	Ketika ada orang lain membuat saya marah saya tidak mau tahu alasannya				
16	Saya tidak berkomentar ketika ada teman membuat saya kecewa				
17	Saya melihat hambatan sebagai sesuatu yang perlu dipecahkan				
18	Saya pesimis bisa dapat juara 3 besar dalam kelas				
19	Saya segera mengatasi kesulitan yang saya alami				
20	Saya tidak tahu apa yang saya lakukan ketika saya sudah lulus nanti				
21	Melakukan yang bermanfaat dapat membantu saya melepaskan ketegangan				
22	Saya selalu cemas ketika ada ulangan mendadak karena tidak belajar sebelumnya				
23	Saya dapat menangani kesulitan tanpa bergantung pada orang lain				
24	Saya membutuhkan orang lain untuk mengambil keputusan				
25	Saya mengetahui apa yang orang lain rasakan dari ekspresi				

	wajahnya				
26	Saya suka memperhatikan apa yang dibutuhkan teman saat berdiskusi				
27	Saat teman curhat saya bingung mau memberi nasehat apa				
28	Saya cenderung menghindar ketika orang berkeluh kesah kepada saya				
29	Saya bisa memahami apa yang orang lain alami				
30	Ketika menyampaikan perasaan, saya akan memperhatikan suasana hati orang lain				
31	Saya tidak dapat memahami apa yang orang lain rasakan				
32	Saya tidak tahu apa yang dirasakan orang lain ketika dia menangis				
33	Saya bergaul dengan siapa saja				
34	Saya sulit berteman dengan orang lain				
35	Apabila ada teman kesusahan saya mencoba menghiburnya				
36	Saya memilih menghindar ketika teman ingin membicarakan permasalahan				
37	Saya berusaha meleraikan dan memisahkan teman berantam atau beradu mulut				
38	Saya tidak tahu berbuat apa ketika melihat orang lain bersih				



**Kusioner Pola Asuh Orang Tua**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua suka berbicara dengan saya ketika dirumah dan di luar rumah				
2	Apa pun yang terjadi dirumah orang tua saya selalu membicarakannya dirumah				
3	Orang tua saya kurang berkomunikasi dengan saya sehingga sering kesalah pahaman				
4	Tidak ada percakapan dirumah antara saya dan orang tua saya				
5	Setiap saya mempunyai kegiatan bersifat positif orang tua saya selalu mengizinkan				
6	Orang tua saya mampu memahami keinginan saya				
7	Saya tidak pernah diijinkan keluar rumah kecuali kegiatan sekolah saja				
8	Orang tua saya tidak pernah mengerti apa yang saya inginkan				
9	Orang tua selalu mencari solusi terhadap masalah yang saya alami				
10	Setiap ada permasalahan dalam hidup orang tua saya pasti mengetahui				
11	Setiap ada masalah selalu menyelesaikan sendiri tanpa ikut campur orang tua				
12	Orang tua tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi				

13	Bila saya terlambat pulang sekolah, orang tua saya akan menanyakan saya mengapa terlambat pulang sekolah				
14	Saya suka curhat dengan orang tua saya				
15	Orang tua saya tidak pernah bertanya ketika saya terlambat pulang sekolah				
16	Saya tidak pernah berbicara dengan orang tua saya ketika saya memiliki masalah				
17	Saya biasa melakukan kewajiban saya berada dirumah dan diluar rumah				
18	Saya didik orang tua unruk bertanggung jawwab terhadap apa pun				
19	Setidaknya pernah mengerjakan pr dirumah karna terbiasa mengerjakan disekolah				
20	Saya tidak pernah didik untuk rasa tanggung jawab				
21	Ketika saya berbuat baik, orang tua saya akan menjelaskan manfaat yang saya terima				
22	Orang tua saya akan menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan				
23	Orang tua tidak memberi saya semngat ketika saya sedih				
24	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar				
25	Orang tua saya peduli dengan perkembangan saya yang sedang menginjak masa remaja				
26	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya				

27	Orang tua tidak pernah peduli dengan kebutuhan dan perkembangan saya				
28	Orang tua saya tidak pernah menanyakan apa yang saya inginkan				
29	Jika saya lalai dalam perintah agama, seperti sholat dan puasa orang tua kan mengingatkan saya				
30	Orang tua saya selalu menyuruh saya belajar yang rajin				
31	Orang tua saya tidak pernah menanyakan nilai belajar saya				
32	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar				

### Kusioner Perilaku Altruistik

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Sedih ketika teman kehilangan anggota keluarga				
2	Saya tahu bagaimana rasanya teman dimarahi guru ketika lupa mengerjakan pr				
3	Saya tidak peduli ketika teman saya mendapat nilai jelek				
4	Saya menghindar ketika ada teman ingin mencurahkan isi hatinya				
5	Saya ikut prihatin ketika teman belum mampu membayar uang sekolah				
6	Saya merasa kasihan jika melihat anak kecil dipaksa ngamen dijalan				
7	Saya merasa tidak peduli ketika teman saya kehilangan				

	barang nya atau dompetnya				
8	Saya tidak peduli ketika teman saya berantam dengan orang lain				
9	Ketika ada teman lupa memba pulpen atau pensil saat ujian saya meminjamkannya				
10	Miris rasa nya ketika melihat sampah dimana- mana dan menyebabkan banjir				
11	Saya pura-pura tidak dengar kalau ada teman memanggil ingin meminta bantuan				
12	Menurut saya membuang sampah disungai bukan lah masalah bagi saya				
13	Saya senang jika membantu teman mengerjakan tugas				
14	Saya menolong orang lain tanpa berpikir dahulu, yang penting keselamatan orang lain				
15	Saya merasa senang jika bisa menolong orang ketika kecelakaan				
16	Keselamatan diri sendiri lebih penting dari pada keselamatan orang lain				
17	Bagi saya imbalan yang diberikan sebanding lurus dengan bantuan yang saya berikan				
18	Ketika saya disuruh teman harus ada imbalannya				
19	Walaupun sasya sakit, saya rela menolong teman saya untuk mengerjakan tugasnya				

20	Saya tetap menolong teman saya walaupun saya dalam kesusahan				
21	Keselamatan diri sendiri lebih utama dari keselamatan orang lain				
22	Saya lebih memperdulikan masalah diri sendiri daripada masalah orang lain				
23	Saya senang membantu teman saya menyelesaikan masalahnya				
24	Jika saya berhasil mengerjakan tugas teman saya tidak senang diberi pujian				
25	Saya akan bangga bila disanjung karena kedermawanan				
26	Saya enggan memberikan uang kepada pengamen jalanan				
27	Jika diajak kerja bakti , saya ikut bekerja sampai selesai				
28	Saya akan meluangkan waktu ketika ada teman meminta untuk memahami tugas				
29	Saya tidak mau diganggu jambilajar ,saya diganggu teman untuk diajak jalan-jalan				
30	Saya tidak akan membantu orang terjatuh jika saya terburu-buru ingin masuk sekolah				